

**PERSEPSI GURU TERHADAP PENDIDIKAN SEKS
ANAK USIA DINI DI RA TAKRIMAH TUNGKOB**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Citris Aroya Cipta

Nim: 180210046

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2023 M/1445 H**

**PERSEPSI GURU TERHADAP PENDIDIKAN SEKS ANAK USIA DINI
DI RA TAKRIMAH TUNGKOB**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh

CITRIS AROYA CIPTA

NIM. 180210046

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui Oleh :

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I,

Dewi Fitriani, M. Ed

NIP. 197810062023212010

Pembimbing II,

Munawwarah, M. Pd

NIP. 199312092019032021

**PERSEPSI GURU TERHADAP PENDIDIKAN SEKS ANAK USIA DINI
DI RA TAKRIMAH TUNGKOB**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh dan Dinyatakan
Lulus dan Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Pada Hari/Tanggal

Selasa, 19 Desember 2023 M

06 Jumaidil Akhir 1445 H

Ketua,

Sekretaris,


Dewi Fitriani, M. Ed


Munawwarah, M. Pd

NIP. 197810062023212010

NIP. 199312092019032021

Penguji I,

Penguji II,


Hiriati, M. Pd. I


Lina Amelia, M. Pd

NIP.199107132019032013

NIP. 198509072020122010

AR - RANIRY

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Darusalam Banda Aceh


Prof. Safrul Muzak, S. Ag., MA., M. Ed., Ph.D

NIP. 197301021997031003





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Jl Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telpon : (0651) 7551423 - Fax. (0651)7553020 www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI SKRIPSI

Nomor : B-*278*/Un.08/Kp.PIAUD/*12*/2023

Bismillahirrahmanirrahim

Assalammu'alaikum wr.wb

Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan ini menyatakan bawah Skripsi dari saudara/i :

Nama : Citris Aroya Cipta
Nim : 180210046
Pembimbing 1 : Dewi Fitriani, M.Ed
Pembimbing 2 : Munawwarah, M.Pd
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PIAUD
Judul Skripsi : Persepsi Guru Terhadap Pendidikan Seks Anak Usia Dini di RA Takrimah Tungkob

Telah melakukan cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (*Similarity*) sebesar 19%
Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

Wassalammu'alaikum wr.wb

Mengetahui
Ketua Prodi PIAUD



Helia Fajriah

Banda Aceh, 07 Desember 2023
Petugas Layanan Cek Plagiasi

Lina Amelia

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Citris Aroya Cipta
NIM : 180210046
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Persepsi Guru terhadap Pendidikan Seks Anak Usia Dini di RA
Takrimah Tungkob

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah dipertemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



ABSTRAK

Nama : Citris Aroya Cipta
NIM : 180210046
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Persepsi Guru Terhadap Pendidikan Seks Anak Usia Dini
Di RA Takrimah Tungkob
Tebal Skripsi : 81 Halaman
Tanggal Sidang : 19 Desember 2023
Pembimbing I : Dewi Fitriani, M. Ed
Pembimbing II : Munawwarah, S. Pd. I., M.Pd
Kata Kunci : Persepsi Guru, Pendidikan Seks Anak Usia Dini

Saat ini marak terjadi kasus kekerasan dan pelecehan seksual terhadap anak usia prasekolah di media sosial. Figur yang sangat berpengaruh adalah orang tua, sekolah dan masyarakat. Namun orang tua memiliki banyak keterbatasan dalam memberikan pendidikan seksual bagi anak. Salah satunya anggapan tabu dan kurangnya pengetahuan mengenai pendidikan seks AUD sehingga guru disekolah menjadi orang tua kedua bagi anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran persepsi guru terhadap pendidikan seks anak usia dini di RA Takrimah Tungkob serta bagaimana strategi guru RA Takrimah Tungkob dalam mengenalkan pendidikan seks AUD. Informan dalam penelitian ini adalah 6 orang guru RA Takrimah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara digunakan untuk mengetahui sikap, pendapat, dan pengalaman. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data berupa dokumen dan gambar. Hasil penelitian ini peneliti menjumpai 5 orang RA Takrimah Tungkob memiliki persepsi positif terhadap pendidikan seks AUD dan 1 orang guru Takrimah Tungkob memiliki persepsi negatif terhadap pendidikan seks AUD. Strategi pengenalan pendidikan seks AUD di RA Takrimah Tungkob ada 7 strategi yakni alat peraga berupa anak sebagai contoh nyata, majalah, nasehat, bernyanyi, bercerita, mengajarkan budaya malu pada anak serta mengajarkan adab bergaul dengan lawan jenisnya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji serta syukur atas limpahan rahmat dan karunia Allah subhanahu wa ta'ala, atas segala pertolongan dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sangat baik dan lancar. Selawat beriring salam tidak lupa penulis sanjung sajikan kepada baginda Nabi besar Muhammad Sallallahu 'alaihi wa sallam beserta keluarga dan para sahabatnya Rhadiyallahu 'anhum yang telah berjasa menyampaikan risalah Allah di muka bumi, sehingga dengan itu kita merasakan nikmatnya kehidupan dengan cahaya ilmu seperti yang kita rasakan saat ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul **“Persepsi Guru Terhadap Pendidikan Seks Anak Usia Dini di RA Takrimah Tungkob”**.

Proses penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan jika tidak adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag. MA., M.Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan perizinan untuk melakukan penelitian.

2. Ibu Dr. Heliati Fajriah, M.A selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
3. Ibu Dewi Fitriani, M. Ed selaku Pembimbing I dan Ibu Munawwarah selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu serta bersabar dalam membimbing dan mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan karya ilmiah ini.
4. Ibu Munawwarah, S.Pd.I., M. Pd selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan banyak motivasi kepada penulis untuk meraih gelar sarjana.
5. Kepada Kepala Sekolah RA Takrimah Tungkob yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di RA tersebut.

Semoga Allah subhanahu wa ta'ala membalas segala kebaikan pihak yang bersangkutan dengan kebaikan yang berlipat ganda. Pada akhirnya hanya kepada Allah subhanahu wa ta'ala penulis berserah diri, semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi penulis sendiri. Allahumma Amin

Banda Aceh, 04 Desember 2023

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Operasional.....	9
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Persepsi Guru	16
1. Pengertian Persepsi Guru.....	16
2. Proses Terbentuknya Persepsi	18
3. Indikator Persepsi	20
B. Pendidikan Seks Anak Usia Dini	23
1. Pengertian Pendidikan Seks Anak Usia Dini.....	23
2. Tujuan Pendidikan Seks Anak Usia Dini	25
3. Strategi Pendidikan Seks Anak Usia Dini	26
4. Perkembangan Seks Anak Usia Dini	39

5. Materi Pendidikan Seks Anak Usia Dini	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Rancangan Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	34
C. Sumber Data	35
D. Subjek Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Instrumen Penelitian	38
G. Teknis Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44
B. Hasil Penelitian.....	47
C. Pembahasan	65
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Daftar Informan.....	36
Tabel 3.2 : Instrumen Penelitian.....	39
Tabel 4.1 : Jumlah Guru RATakrimah Tungkob.....	45
Tabel 4.2 : Jumlah Peserta Didik RA Takrimah Tungkob	46
Tabel 4.3 : Persepsi Positif dan Negatif Guru RA Takrimah Tungkob.....	47



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan (SK) Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 3 : Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Lembar Wawancara
- Lampiran 5 : Dokumentasi
- Lampiran 6 : Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya sebuah pendidikan dan merupakan tempat yang diharapkan masyarakat akan sebuah kehidupan yang lebih baik. Sekolah merupakan sebuah lembaga sebagai sarana belajar dan mengajar serta sebagai sarana memberi dan menerima pelajaran.¹

Disebutkan dalam peraturan perundang-undangan nasional di bidang pendidikan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan sebuah upaya pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak sejak lahir hingga usia 6 tahun agar anak memiliki kesiapan dalam menempuh pendidikan yang lebih lanjut.² Salah satu pelajaran yang tidak kalah penting adalah pendidikan seksual, terlebih bagi anak usia dini. Selama ini, pendidikan seks pada anak usia dini masih dianggap tabu di kalangan masyarakat karena kurang pantas diterima oleh anak kecil, padahal hal itu bisa berdampak pada kehidupan anak di usia remaja. Pendidikan seks pada anak masih sangat jarang dilakukan oleh lembaga pendidikan anak.³

Pendidikan seks pada anak usia dini bukanlah mengajarkan cara berhubungan seks, melainkan lebih kepada upaya memberikan kesadaran kepada

¹Arman Paramansyah, *Manajemen Pendidikan*, (Medan: Fakultas Ekonomi Pembangunan Universitas Panca Budi, 2020), h. 53

²Idrus Indrawan, *Manajemen PAUD*, (Riau: Dotplus Publisher, 2020), h. 13

³Susanti, *Persepsi dan Cara Pemberian Pendidikan Seksual Pada Anak TK*, (Indramayu: CV. AdanuAbimata, 2020), h. 2

anak sesuai usianya, terkait fungsi-fungsi alat seksual, tentang identitas gender, bagian pribadi tubuh yang tidak boleh disentuh selaindirinya, bagaimana memperlakukan area genital, *potty training/toilet training* dan masalah naluri alamiah yang mulai timbul. Selain itu, arahan mengenai pentingnya menjaga dan memelihara organ intim mereka, anak juga harus di berikan pemahaman mengenai perilaku pergaulan yang sehat serta risiko-risiko yang bisa terjadi seputar masalah seksual.⁴ Anak-anak perlu memahami bahwa tubuh mereka adalah milik mereka, bagian tubuh pribadi harus dirahasiakan, dan tidak boleh ada seorang pun yang berhak menyentuh bagian tubuh pribadinya.⁵

Pendidikan tentang seksualitas adalah sesuatu yang seharusnya diberikan pada anak sejak dini sebagai tindakan awal untuk menepis perilaku kriminalitas yang sudah timbul di permukaan. Pemberian pendidikan seks ini menjadi langkah awal pembentukan asas masyarakat Indonesia. Pendidikan seks anak usia dini merupakan langkah untuk mencegah dan tepatnya dimulai saat anak masuk *playgroup* (usia 3 – 4 tahun), karena pada saat usia tersebut anak sudah mampu memahami berkaitan organ tubuh mereka dan dapat juga di lanjutkandengan pengenalan organ tubuh internal. Akan tetapi bimbingan pendidikan bagi mereka tentu berbeda dengan bimbingan seksual untuk orang dewasa. Pemberian pengetahuan seks haruslah dilakukan dan dimulai dengan perilaku keseharian anak-anak.⁶ Menanamkan rasa malu bila auratnya dilihat orang lain ataupun malu melihat aurat orang lain, juga termasuk pendidikan seks

⁴Yusuf Madani, *Pendidikan Seks*, (Jakarta:Pustaka Az-Zahra, 2003), h. 7

⁵Mega SintaWulandari,*MengapaTubuhku dan Tubuhnya Berbeda*, (Yogyakarta: Laksana, 2022), h. 32

⁶Susanti, *Persepsi dan Cara Pemberian Pendidikan Seksual Pada Anak TK ...*, h. 2

bagi anak usia dini misalnya: memisahkan tempat tidur antara anak perempuan dan anak laki-laki pada umur 10 tahun. Mengajarkan anak meminta izin ketika ingin masuk kamar orang tua. Terutama dalam tiga waktu yang di sebutkan yakni sebelum shalat fajar, waktu zuhur dan setelah shalat isya⁷ dalam QS. An-Nur: 58-59 Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَيْسَ تُدْنِكُمُ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ مِنْ قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِنَ الظَّهْرِ وَمِنْ بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ ثَلَاثُ عَوْرَاتٍ لَكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ بَعْدَهُنَّ طَوَافُونَ عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Hendaklah hamba sahaya (laki-laki dan perempuan) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum balig (dewasa) di antara kamu, meminta izin kepada kamu pada tiga kali (kesempatan) yaitu, sebelum salat Subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar)mu di tengah hari, dan setelah salat Isya. (Itulah) tiga aurat (waktu) bagi kamu. Tidak ada dosa bagimu dan tidak (pula) bagi mereka selain dari (tiga waktu) itu; mereka keluar masuk melayani kamu, sebagian kamu atas sebagian yang lain. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat itu kepadamu. Dan Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana. (QS. An-Nur Ayat 58)*

وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: *Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur dewasa, maka hendaklah mereka (juga) meminta izin, seperti orang-orang yang lebih dewasa meminta izin.*

⁷Veronika Kusuma, *Pendidikan Seksualitas Untuk Anak*, (Yogyakarta: GriyaPustaka Utama, 2021), h. 5

Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya kepadamu. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana. (QS. An-Nur Ayat 59)

Selain itu, dalam pendidikan seksual juga diajarkan hal-hal yang terkait dengan organ-organ reproduksi, fungsinya, system reproduksinya dan segenap permasalahan yang terdapat dalam kesehatan reproduksi. Jadi, selain dapat meminimalisir adanya tindakan asusila pada anak, pendidikan seks juga mengajarkan anak bagaimana menjaga kesehatan reproduksinya.⁸ Kustiawan dalam Dewi Fitriani, dkk mengatakan pemberian pendidikan seks pada anak usia dini oleh guru dan orang tua bisa dilakukan melalui beberapa cara, diantaranya: permainan tebak-tebakan, menonton video edukasi tentang pengenalan seks dan pencegahannya, menggunakan media gambar atau poster untuk mengenalkan tubuh dan ciri-ciri tubuh, dan dengan lagu.⁹

Pada saat ini terdapat banyak kasus yang berkaitan dengan kekerasan dan pelecehan seksual terhadap anak usia prasekolah di berbagai media televisi, dan media sosial. Pjs Ketua Umum Komnas Perlindungan Anak (Komnas PA), Lia Latifah mencatat, terjadi peningkatan kasus kekerasan seksual pada anak dari tahun sebelumnya. Menurut data yang dimilikinya, ada sebanyak 4.000 kasus kekerasan seksual pada anak sepanjang tahun 2023. Tercatat dari bulan Januari sampai dengan Juni semester awal tahun 2023.¹⁰ Pada bulan Januari 2023, CNN

⁸Susanti, *Persepsi dan Cara Pemberian Pendidikan Seksual Pada Anak TK ...*, h. 4

⁹Dewi Fitriani, Heliati Fajriah, dkk, "Mengenalkan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Melalui Buku *Lift The Flap*". *International Journal Of Child and Gender Studies*, Vol. 7, No. 1, Maret 2021, h. 36

¹⁰<https://nasional.sindonews.com/read/1211781/15/mengerikan-4000-anak-jadi-korban-kekerasan-seksual-dari-januari-juni-2023-1695805759>

mengabarkan terjadi kasus pencabulan yang dilakukan oleh 3 orang anak SD terhadap seorang anak umur 6 tahun di Mojokerto.¹¹

Figur yang sangat berpengaruh pada keoptimalan perkembangan peran seksual anak adalah orang tua, sekolah dan masyarakat. Namun tidak dapat dipungkiri orang tua memiliki banyak keterbatasan dalam memberikan pendidikan seksual bagi anak dalam keluarga. Di Indonesia 80% ibu tidak sanggup memberikan pendidikan seks di rumah.¹² Alasannya mereka tidak tahu apa yang harus dilakukan dan layak disampaikan, sedangkan pada tahun 2006, 60 % ibu beranggapan sesuatu yang berkaitan dengan seks itu porno dan tabu, saat orang tua anak ditanya anak tentang seks umumnya tidak dapat berbicara, menjawab dengan marah dan menganggap anak tidak sopan.¹³ Hanya 25% ibu yang memberikan pendidikan seks dini dengan di bacakan, melihat gambar-gambar sambil di terangkan dari buku-buku dongeng, nyanyian anak dan lain-lain.¹⁴

Sekolah sebagai sektor pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan anak-anak dan remaja dalam peran dan tanggung jawab mereka menjalani masa transisi menuju kedewasaan sehingga perlu dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan dalam mengambil keputusan terkait kehidupan sosial dan seksual mereka. Memasuki usia Taman Kanak-Kanak (TK),

¹¹<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230120155528-12-903148/siswi-tk-diduga-diperkosa-tiga-anak-usia-8-tahun-di-mojokerto>

¹²Lgina Anggraeni, "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan Orang Tua terhadap Pendidikan Seksual pada Anak Usia Dini di Sekolah Dasar Kartika VIII-5 Jakarta Selatan Tahun 2014. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 1, Nomor 2, Desember 2017, h. 24

¹³Lgina Anggraeni, "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan Orang Tua terhadap Pendidikan Seksual pada Anak Usia Dini di Sekolah Dasar Kartika VIII-5 Jakarta Selatan Tahun 2014. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 1, Nomor 2, Desember 2017, h. 24

¹⁴Susanti, *Persepsi dan Cara Pemberian Pendidikan Seksual Pada Anak TK ...*, h. 5

anak diajarkan bagian tubuh mana saja yang boleh disentuh orang lain dan mana saja bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain. Karena melalui sekolah, pemahaman tentang seksualitas dan reproduksi yang sehat akan lebih jelas, sistematis dan terprogram. Dalam hal ini guru sebagai bagian yang berperan penting dalam memberikan informasi mengenai pendidikan seks.¹⁵ Kesadaran orang tua memasukkan anak pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini atau Taman Kanak-Kanak kian meningkat sehingga anak menghabiskan waktu kurang lebih 5 jam/ hari bersama dengan guru dan teman-teman disekolah.¹⁶

Adapun hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti dengan guru di RA Takrimah Tungkob mengatakan, bahwasanya pengenalan seks pada anak usia dini di RA Takrimah Tungkob berkaitan dengan pengenalan anggota-anggota tubuh beserta fungsi anggota tubuh.¹⁷ RA Takrimah Tungkob merupakan RA yang sudah terakreditasi B dan satu-satunya sekolah jenjang RA yang mendapatkan akreditasi B dari 14 RA yang terdapat di Aceh Besar, sedangkan sebagian RA lainnya terakreditasi C dan sebagiannya lagi belum mendapatkan akreditasi.¹⁸ Oleh karena itu, penelitian ini dirasakan perlu dan penting dilakukan, agar kita semua tahu bagaimana persepsi guru RA Takrimah Tungkob yang merupakan guru kelas yang secara langsung mengajarkan pendidikan seks anak usia dini di RA Takrimah Tungkob. Bagaimana persepsi guru RA Takrimah Tungkob yang memiliki pengalaman mengajarkan pendidikan seks bagi anak usia

¹⁵Susanti, *Persepsi dan Cara Pemberian Pendidikan Seksual Pada Anak TK ...*, h. 5

¹⁶Susanti, *Persepsi dan Cara Pemberian Pendidikan Seksual Pada Anak TK ...*, h. 5-6

¹⁷Wawancara Awal dilaksanakan pada 12 Maret 2022 dengan ibu Z

¹⁸https://eprofilmadrasah.kemenagaceh.org/index.php?p=list_madrasah_publik&filter=0&q=&perpage=20&submit=&page=1

dini saat ini. Terlebih persepsi guru pada lembaga sekolah tersebut yang sudah terakreditasi B. Peneliti ingin menggali seperti apa persepsi guru RA Takrimah Tungkob yang sudah terakreditasi B sehingga bisa menjadi inspirasi bagi guru RA disekolah lain. Jika persepsi gurunya sesuai harapan, diharapkan pendidikan seks untuk anak usia dini mendapatkan perhatian khusus dari sekolah dalam rangka mengoptimalkan perkembangan anak pada aspek peran seksnya serta sebagai bentuk pencegahan tindakan kekerasan seksual dan pelecehan seksual terhadap anak usia pra-sekolah. Oleh karena itu peneliti tertarik mengambil judul “Persepsi Guru Terhadap Seks Anak Usia Dini di RA TakrimahTungkob.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas yang di jabarkan dilatar belakang masalah, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi guru RA Takrimah terhadap pendidikan seks anak usia dini?
2. Bagaimana strategi guru RA Takrimah dalam mengenalkan pendidikan seks kepada anak usia dini?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan yaitu

1. Untuk mengetahui persepsi guru RA Takrimah terhadap pendidikan seks anak usia dini.
2. Untuk mengetahui strategi guru RA Takrimah terhadap pengenalan pendidikan seks anak usia dini.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini yaitu

1. Manfaat Praktis

- a) Bagi guru, diharapkan dapat menjadi rujukan materi pembelajaran berkaitan dengan pendidikan seks anak usia dini.
- b) Bagi sekolah, diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan mengenai penerapan pendidikan seks anak usia dini.

2. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk semua pihak, menambah dan memperluas pengetahuan penulis, orang tua, pihak guru dan lembaga sekolah. Adapun manfaat teoritis secara khusus bagi pihak-pihak tertentu adalah sebagai berikut:

a) Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan untuk penulis agar dapat menjadi bekal ilmu untuk memberikan pendidikan seks yang baik dan benar kepada anak usia dini.

b) Bagi Orang Tua

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan orang tua sebagai pendidik utama bagi anak dalam mengenalkan pendidikan seks dalam keluarga.

c) Bagi Guru

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi guru yang berperan sebagai orang tua kedua bagi anak untuk memberikan pendidikan seks anak usia dini di sekolah.

d) Bagi Sekolah

Diharapkan pendidikan seks untuk anak usia dini mendapatkan perhatian khusus dari sekolah dalam rangka membantu mengoptimalkan perkembangan anak pada aspek peran seksnya serta sebagai bentuk pencegahan dari tindakan kekerasan seksual dan pelecehan seksual terhadap anak usia pra-sekolah.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pengertian istilah, maka dari itu diberikan penjelasan istilah dari beberapa definisi operasional variable judul, yakni sebagai berikut:

1. Persepsi Guru

Kata *perception* berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai arti persepsi, penglihatan dan respon. Persepsi dipahami sebagai tanggapan dan penerimaan langsung terhadap sesuatu atau suatu proses dimana seseorang merasakan beberapa hal melalui panca inderanya, seperti dalam Kamus Besar Indonesia.¹⁹ Menurut Kinichi dan Kreitner dalam Maropen Simbolon persepsi pada hakikatnya merupakan proses kognitif yang dialami setiap individu dalam memahami informasi tentang lingkungannya. Melalui penglihatan, pendengaran,

¹⁹Rofiq Faudy Akbar, "Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 1, Februari 2015, h.193

penghayatan, perasaan dan penciuman. Dengan kata lain persepsi berkaitan dengan bagaimana individu memahami dan menyikapi informasi yang datang dari luar.²⁰ Sedangkan orang yang bertugas memberikan bimbingan dan dukungan terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik sehingga mencapai kedewasaan disebut guru atau disebut juga pendidik.²¹

Menurut Suparlan dalam Ismail, guru adalah seseorang yang mempunyai tugas dalam segala bidang, bahkan yang menyangkut pendidikan kehidupan bangsa secara umum, baik rohani, moral, kecerdasan, jasmani dan sebagainya.²²

1. Pendidikan Seks Anak Usia Dini

Menurut Sri Esti Wuryani D dalam Safrudin Aziz, Secara umum pendidikan seks dapat diartikan sebagai pendidikan perilaku yang baik, menjunjung tinggi nilai-nilai sosial kemasyarakatan serta membantu seseorang menghadapi permasalahan hidup yang berpusat pada naluri seksual yang muncul dalam bentuk tertentu dan merupakan pengalaman normal manusia.²³

Pendidikan seks pada anak usia dini bukanlah mengajarkan cara berhubungan seks, melainkan lebih kepada upaya memberikan kesadaran kepada anak sesuai usianya, terkait fungsi-fungsi alat seksual, tentang identitas gender,

²⁰Maropen Simbolon, "Persepsi dan Kepribadian. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 2, No. 1, Maret 2008, h. 53-54

²¹ Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter*, (Indramayu:CV.Adanu Abimata, 2020), h. 1

²² Ismail, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis Dengan Teknik Kelompok". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 03, No. 01, March 2019, h. 6

²³ Safrudin Aziz, "Pendidikan Seks bagi Anak Berkebutuhan Khusus". *Jurnal Kependidikan*, Vol. II No. 2 November 2014, h. 186

bagian pribadi tubuh yang tidak boleh disentuh selaindirinya, bagaimana memperlakukan area genital, *potty training/toilet training* dan masalah naluri alamiah yang mulai timbul. Selain itu, arahan mengenai pentingnya menjaga dan memelihara organ intim mereka, anak juga harus di berikan pemahaman mengenai perilaku pergaulan yang sehat serta risiko-risiko yang bisa terjadi seputar masalah seksual.²⁴

C. Kajian Terdahulu yang Relevan

Ada sejumlah penelitian relevan yang berhubungan dengan penelitian yang akan jalankan peneliti dan akan dijadikan bahan perbandingan dalam penelitian.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rachma Sari, Kurotul Aeni, dkk, dengan judul “*level Agreement* Persepsi Guru dan Orang Tua Terhadap Pendidikan Seks Anak Usia Dini” metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dan penelitian ini juga menerapkan teknik *Non-Probability* sampling dengan *purposive sampling*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachma Sari, Kurotul Aeni, dkk menunjukkan adanya persamaan persepsi atau kesepemahaman antara *level agreement* guru dan orang tua terhadap pendidikan seks anak usia dini.²⁵

Adapun yang membedakan penelitian yang dilakukan oleh Rachma Sari, Kurotul Aeni, dkk dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian, dimana penelitian Rachma Sari, Kurotul Aeni, dkk, menggunakan metode

²⁴Yusuf Madani, *Pendidikan Seks*, (Jakarta:Pustaka Az-Zahra, 2003), h. 7

²⁵Rachma Sari & Kurotul Aeni, dkk, “*Level Agreement* Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Seks Anak Usia Dini”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 7. No. 1, 2023, h. 817

penelitian jenis kuantitatif. Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Kemudian perbedaan lainnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachma Sari, Kurotul Aeni, dkk dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rachma Sari, Kurotul Aeni, dkk ingin menganalisis tingkat kesepakatan antara guru dan orang tua dalam mengidentifikasi persepsi pendidikan seks anak usia dini. Sedangkan penelitian ini ingin melihat bagaimana gambaran persepsi guru terhadap pendidikan seks anak usia dini apakah persepsi guru RA Takrimah Tungkob positif atau sebaliknya dan peneliti ingin mengetahui strategi yang digunakan guru RA Takrimah Tungkob dalam mengenalkan pendidikan seks anak usia dini.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Juliette Pepita Felicia dan Weny Savitry S. Pandia, yang berjudul "Persepsi Guru TKI Terhadap Pendidikan Seksual Anak Usia Dini Berdasarkan *Health Belief Model*" metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif. Adapun hasil data kuantitatif menunjukkan sebagian besar guru memiliki persepsi netral dalam setiap variabel HBM yaitu 50% guru pada Perceived Susceptibility, 62.5% guru pada Perceived Severity, 62.5% guru pada Perceived Benefit, 68.75% guru pada Perceived Barrier, 62.5% guru pada Cues to Action, 81.25% guru pada Self-Efficacy, dan 56.25% guru pada Perilaku Kesehatan. Hasil Data kualitatif menunjukkan guru TKI XYZ belum melakukan Perilaku Kesehatan secara komprehensif. Informasi terkait pendidikan seksual yang disampaikan pada

siswa tidak sistematis, bersifat situasional, belum merata kepada seluruh siswa, dan belum dapat di evaluasi keefektifannya. Hal ini disebabkan pemahaman guru yang kurang mengenai kekerasan seksual, perkembangan seksual, dan pendidikan seksual anak usia dini. Hambatan guru dalam menerapkan perilaku kesehatan adalah kemampuan diri, faktor budaya, dan persetujuan orangtua siswa.²⁶

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan Pepita Felicia dan Weny Savitry S. Pandia dengan penelitian ini terletak metode penelitian, dalam penelitian ini menggunakan 1 metode penelitian deskriptif kualitatif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pepita Felicia dan Weny Savitry S. Pandia menggunakan 2 metode penelitian yakni metode penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Kemudian perbedaan lainnya, penelitian yang dilakukan Pepita Felicia dan Weny Savitry S. Pandia bertujuan untuk memberikan deskripsi persepsi guru Taman Kanak-Kanak Islam (TKI) terhadap pendidikan seksual anak usia dini berdasarkan teori *Health Belief Model* (HBM) berkaitan dengan perilaku kesehatan. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran persepsi guru RA Takrimah Tungkob apakah persepsi guru RA Takrimah Tungkob positif atau sebaliknya dan peneliti ingin mengetahui strategi yang digunakan guru RA Takrimah Tungkob dalam mengenalkan pendidikan seks anak usia dini.

²⁶Juliette Pepita Felicia dan WenySavitry S. Pandia, “Persepsi Guru TKI Terhadap Pendidikan Seksual Anak Usia Dini Berdasarkan Health Belief Model”. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 6 Edisi 1, Juni 2017, h. 80-81

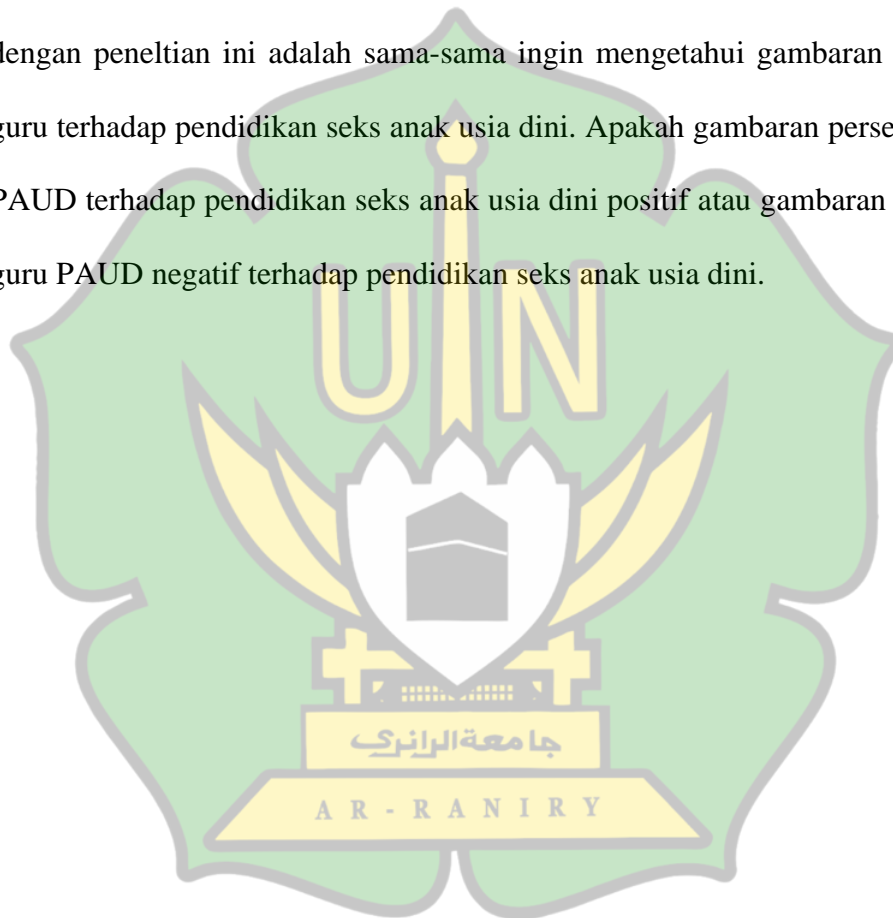
3. Penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Magta, dkk dengan judul “Persepsi Guru Terhadap Pendidikan Seksual Untuk Anak Usia Dini Tahun 2018” metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian secara keseluruhan menyatakan bahwa persepsi guru terhadap pendidikan seksual pada anak usia dini adalah negatif. Secara keseluruhan jawaban responden berpersepsi negatif sebesar 55,17%, sedangkan jawaban responden berpersepsi positif sebesar 44,83% terhadap pendidikan seksual anak usia dini yang belum dipahami oleh guru yaitu pada aspek definisi seksual, pendidikan seksual beserta tujuan dan aspek pengaruh nilai-nilai budaya yang berkaitan dengan pendidikan seksual bagi anak usia dini. Sedangkan terkait isu kekerasan seksual, aspek pelaksanaan pendidikan seksual untuk anak usia dini dan aspek pengalaman guru serta konteks sekolah mengenai pendidikan seksual untuk anak usia dini cukup dipahami oleh para guru.²⁷

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Magta, dkk dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian, hasil penelitian dan lokasi penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Magta, dkk menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan hasil penelitian persepsi positif guru terhadap pendidikan seks anak usia dini sebesar 44,83% dan berpersepsi negatif terhadap pendidikan seks anak usia dini sebesar 55,17%. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian

²⁷Mutiara Magta, Luh Ayu Tirtayani, dkk, “Persepsi Guru Terhadap Pendidikan Seksual Untuk Anak Usia Dini”. *Jurnal Pendidikan*, Vol 9. No. 2, h. 149

deskriptif kualitatif dari hasil penelitian ini peneliti menjumpai ada 5 orang guru RA Takrimah memiliki persepsi yang positif terhadap pendidikan seks AUD dan 1 orang guru RA Takrimah yang masih menganggap tabu pendidikan seks.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Magta, dkk dengan penelitian ini adalah sama-sama ingin mengetahui gambaran persepsi guru terhadap pendidikan seks anak usia dini. Apakah gambaran persepsi guru PAUD terhadap pendidikan seks anak usia dini positif atau gambaran persepsi guru PAUD negatif terhadap pendidikan seks anak usia dini.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi Guru

1. Pengertian Persepsi

Menurut KBBI persepsi diinterpretasikan sebagai tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indra.²⁸ Persepsi merupakan hal yang mempengaruhi sikap, dan sikap akan menentukan perilaku.²⁹ Faizah dan Latiana dalam Rachma Sari, Kurotul Aeni, dkk mengatakan persepsi adalah sebuah proses dalam diri untuk mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana seseorang mengetahui orang lain. Dalam proses ini kepekaan seseorang dalam lingkungan akan terlihat. Cara pandang seorang individu akan menentukan kesan yang dihasilkan dari proses persepsi.³⁰

Menurut Herlan dan Yono dalam Nanik Ermawatia dan Mirah Delima persepsi adalah suatu proses dengan cara apa seseorang melakukan pemilihan, penerimaan, pengorganisasian dan penginterpretasian atas informasi yang diterimanya dari lingkungan.³¹ Dengan persepsi individu menyadari dan dapat mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada di sekitarnya maupun tentang hal yang ada dalam diri individu yang bersangkutan, proses mengerti tersebut didukung oleh kemampuan indra yang merupakan proses kognitif, yang di alami

²⁸Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

²⁹Sunardi, dkk, *Persepsi dan Pengalaman Akademik Dosen Keolahragaan*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021), h.24

³⁰Rachma Sari & Kurotul Aeni, dkk, "Level Agreement Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Seks Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 7. No. 1, 2023, h. 824

³¹Nanik Ermawati & Zamrud Mirah Delima, "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kegunaan, dan Pengalaman Terhadap Minat Wajib Pajak Menggunakan Sistem E-FILING". *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 5 No. 2 Juli 2016, h. 164

setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungan baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman.³² Menurut Rahmat mendefinisikan persepsi sebagai pengalaman tentang objek yang diterima atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan dan menafsirkan pesan.³³

Ali Hasan dalam Dzul Fahmi mengatakan bahwa persepsi merupakan proses individu atau konsumen memilih, mengorganisasi dan menginterpretasi (memaknai) masukan-masukan informasi yang dapat menciptakan gambaran objek yang memiliki kebenaran subjektif (bersifat personal), memiliki arti tertentu, dapat dirasakan melalui perhatian, baik secara selektif, distorsi maupun retensi.³⁴ Persepsi sangat berkaitan dengan komunikasi sebagai proses interaksi antar individu.³⁵ Melalui persepsi, otak berusaha menafsirkan informasi sensorik, merubahnya menjadi gambaran berarti mengenai dunia luar.³⁶

Robbins dan Rakhmat dalam Sumayyah & Dinie Ratri, membagi persepsi menjadi dua yaitu persepsi positif dan persepsi negatif. Persepsi positif berarti individu menilai suatu objek atau informasi sesuai dengan yang diharapkan, dan mampu menerimanya secara rasional dan emosional. Sedangkan, persepsi negatif berarti pandangan individu terhadap sesuatu atau informasi yang tidak sesuai

³²Regina Lichteria Panjaitan, dkk, "Persepsi Guru Mengenai Sex Education di Sekolah Dasar Kelas VI". *Mimbar Sekolah Dasar*, Vol. 2 No. 2 Oktober 2015, h. 228

³³Dzul Fahmi, *Persepsi*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021), h. 11

³⁴Muhammad Isa, *Pengetahuan, Persepsi dan Sikap Pengurus Masjid Terhadap Perbankan Syariah*, (Bogor: Bypass, 2019), h. 17

³⁵Dzul Fahmi, *Persepsi...*, h. 12

³⁶Jefreey S. Nevid, *Sensasi dan Persepsi Konsep dan Aplikasi Psikologi*, (Bandung: Nusa Media 2021), h. 50

dengan apa yang diharapkan dari objek tersebut dan bertentangan dengan peraturan yang berlaku.³⁷

2. Proses Terbentuknya Persepsi

Menurut Weitten dalam Moch. Hafid & Uswatun Hasanah terjadinya suatu proses persepsi di tentukan oleh adanya unsur-unsur berikut ini³⁸:

- 1) Obyek, yaitu sesuatu yang menjadi sasaran di presepsikan. Obyek ini meliputi gejala-gejala yang ada di sekitar lingkungan manusia yang dapat ditangkap oleh indera. Jika obyek tidak dapat ditangkap oleh indera manusia, maka tidak akan pernah terjadi proses presepsi.
- 2) Stimulus, adalah rangsangan yang berasal dari suatu obyek, rangsangan ini berupa suatu bentuk energi yang hanya dapat ditangkap oleh indra yang memiliki reseptor sesuai dengan jenis energi yang diterimanya.
- 3) Indera, merupakan salah satu fungsi fisiologis individu untuk berhubungan dengan dunia luar dan sebagai penerima rangsangan, hubungan dalam dunia luar ini dalam bentuk transfer dan konversi energi melalui organ sensori yang di terjemahkan oleh saraf melalui suatu proses yang sangat kompleks dan menjadi suatu pemahaman sehingga seseorang dapat mengetahui dunia yang ada diluar dirinya.

³⁷Sumayyah & Dinie Ratri Desiningrum, "Persepsi Terhadap *Full Day School* dan Regulasi Diri Pada Siswa SMP Islam Hidayatullah Semarang". *Jurnal Empati*, Vol. 5, No. 1 Januari 2016, h. 145

³⁸Moch. Hafid & Uswatun Hasanah. "Persepsi Lingkungan Kerja Psikologis Terhadap Kepuasan Kerja". *Jurnal An-Nafs*, Vol. 1 No. 2 Desember 2016 h. 280-281

- 4) Sensasi merupakan respon yang diberikan oleh organ-organ sensori terhadap sesuatu stimulus yang menimpa indra, sensasi hanya terjadi jika ada stimulus yang ditangkap organ sensori, sensasi merupakan suatu proses penyerapan energi yang berasal dari obyek berupa stimulus melalui indra.
- 5) Atensi (perhatian) merupakan unsur penting dalam proses terjadinya persepsi. Atensi berfungsi untuk menerima stimulus yang berasal dari luar, kemudian stimulus tadi diorganisir melalui suatu proses kognisi yang kompleks selanjutnya diberi bentuk dan diinterpretasikan untuk diartikan, melalui pengartian ini individu mengenai dunia luar.

Menurut Miftah Toha dalam Fitri Jayanti dan Nanda Tika Arista menyebutkan tahapan proses terbentuknya persepsi:³⁹

1. Stimulus atau Rangsangan

Terbentuknya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus atau rangsangan yang datang dari lingkungan.

2. Registrasi

Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang

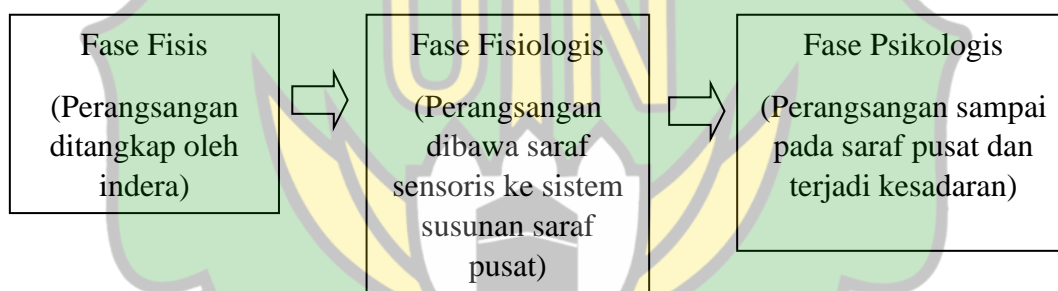
³⁹Fitri Jayanti dan Nanda Tika Arista. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura". *Jurnal Kompetensi*, Vol. 12, No. 2 Oktober 2018. h. 214

terkirim kepadanya, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi bergantung pada cara pendalaman, motivasi dan kepribadian seseorang.

Gambaran Tahapan Persepsi.⁴⁰



3. Indikator Persepsi

Persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indra kemudian dianalisis (diorganisir), diinterpretasi dan kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna. Robbins dalam Rofiq Faudy Akbar menetapkan indikator-indikator persepsi menjadi dua macam, yaitu:⁴¹

⁴⁰Alizamar dan Nasbahry Couto, *"Psikologi Persepsi dan Desain Informasi"* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), h. 35

⁴¹Rofiq Faudy Akbar. "Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus". *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1 Februari 2015, h. 196

1) Penerimaan

Proses penerimaan merupakan indikator terjadinya persepsi dalam tahap fisiologi, yaitu berfungsinya indera untuk menangkap rangsangan dari luar.

2) Evaluasi

Rangsangan-rangsangan dari luar yang ditangkap oleh indera, kemudian dievaluasi oleh individu. Evaluasi ini sangat subjektif, dimana setiap individu memiliki penilaian yang berbeda pada rangsangan yang sama.

Sedangkan indikator persepsi menurut Bimo Walgito dalam dalam Rofiq Faudy Akbar, antara lain:⁴²

1) Penyerapan terhadap rangsangan atau objek dari luar individu

Rangsangan atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan didalam otak.

2) Pengertian atau Pemahaman

Setelah terjadi gambaran-gambaran didalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, diklasifikasi, dibandingkan, diinterpretasi, sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman.

3) Penilaian dan Evaluasi

⁴²Rofiq Faudy Akbar. "Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus". *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1 Februari 2015, h. 197

Setelah terbentuk pemahaman, terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif.

Indikator Persepsi menurut Wood dalam Ni Nyoman Ari Suryani & Lulup Endah Tripalupi antara lain:⁴³

1) Komponen Pengetahuan

Respons kognitif berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan informasi seseorang tentang sesuatu. Respons ini muncul ketika ada perubahan dalam apa yang dipahami atau dipersepsikan oleh audiens.

2) Komponen Sikap

Respons afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, dan penilaian seseorang tentang sesuatu. Respons ini muncul ketika ada perubahan terhadap apa yang disukai audiens terkait sesuatu.

3) Komponen Tindakan

Respons konatif berkaitan dengan pengalaman aktual, termasuk tindakan, aktivitas atau kebiasaan berperilaku. Dengan kata lain, respons ini menunjukkan seberapa kuat perasaan seseorang tentang sesuatu, atau seberapa besar kecenderungan seseorang untuk bertindak.

Pasal 1 Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 menyatakan guru adalah profesional dalam pendidikan yang tanggung jawab utamanya meliputi mengajar,

⁴³Ni Nyoman Ari Suryani & Lulup Endah Tripalupi. "Persepsi Guru Terhadap Proses Pembelajaran Daring Pada Masa (Pandemi Covid-19) di SMP Negeri 1 Sawan". *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Vol. 13 No. 2 (2021), h. 343

membimbing, mengarahkan, melatih, dan menilai peserta didik dalam pendidikan anak usia dini dalam rute formal rute dan sekolah menengah.

Kamus umum Bahasa Indonesia dalam Ahmad Izzan mengartikan guru sebagai “orang yang pekerjaannya mengajar dan dimaknai sebagai tugas profesi”. Dalam pandangan Moh. Uzer, guru adalah profesi, jabatan, dan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Tugas dan pekerjaan guru ini tidak bisa dilakukan oleh sembarangan orang yang memiliki kemampuan diluar bidang kependidikan.⁴⁴

Muhaimin dan Mujib dalam Khusnul Wardan menerangkan secara etimologi guru sering disebut pendidik. Pengertian Guru atau pendidik mencakup *murabbi*, *mu'allim* dan *mu'addib*. Pengertian *murabbi* mengisyaratkan bahwa guru adalah orang yang sifat *rabbani*, artinya orang yang bijaksana, bertanggung jawab berkasih sayang, terhadap siswa dan mempunyai pengetahuan tentang Rabb (Allah). Dalam pengertian *mu'allim*, ia mengandung arti bahwa guru adalah orang yang berilmu yang tidak hanya menguasai ilmu secara teoritik tetapi mempunyai komitmen yang tinggi dalam mengembangkan ilmu yang dimilikinya. Sedangkan dalam konsep *ta'dib* terkandung pengertian integritas antara ilmu dan amal sekaligus.⁴⁵

B. Pendidikan Seks Anak Usia Dini

1. Pengertian Pendidikan Seks Anak Usia Dini

Kusuma dalam Imroatun Maulana Muslich, dkk, mengatakan bahwa pendidikan seks sangatlah luas. Bukan hanya tentang seputar permasalahan jenis

⁴⁴Ahmad Izzan, *Membangun Guru Berkarakter*, (Bandung: Humaniora, 2021), h. 31

⁴⁵Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 108

kelamin dan hubungan seksual saja akan tetapi, di dalam pendidikan seks terdapat beberapa ilmu terkait perkembangan awal manusia seperti penyampaian anatomi tubuh manusia, ilmu fisiologi terutama mencakup materi fungsi organ reproduksi, dan ilmu antropologi yang di dalamnya terdapat materi hubungan antar manusia dalam mengembangkan kemampuan personal dan intrapersonal, kesehatan seksual, adat budaya, serta kepercayaan pada yang maha esa.⁴⁶

Pendidikan seks pada anak usia dini bukanlah mengajarkan cara berhubungan seks, melainkan lebih kepada upaya memberikan kesadaran kepada anak sesuai usianya, terkait fungsi-fungsi alat seksual, tentang identitas gender, bagian pribadi tubuh yang tidak boleh disentuh selaindirinya, bagaimana memperlakukan area genital, *potty training/toilet training* dan masalah naluri alamiah yang mulai timbul. Selain itu, arahan mengenai pentingnya menjaga dan memelihara organ intim mereka, anak juga harus di berikan pemahaman mengenai perilaku pergaulan yang sehat serta risiko-risiko yang bisa terjadi seputar masalah seksual.⁴⁷

Pendidikan seks anak usia dini bukan hanya membahas seputar perbedaan anatomi antara anak laki-laki dan anak perempuan atau perkembangan alat reproduksi. Pendidikan seks anak juga membahas bagaimana membekali anak dengan keterampilan untuk memilih tindakan yang akan diambil,

⁴⁶Imroatun Maulana Muslich, Mamluatun Ni'mah, dkk, "Pentingnya Pengenalan Pendidikan Seks Dalam Pencegahan Sexual Abuse Pada Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 6 Nomor, Februari 2023, h. 33

⁴⁷Yusuf Madani, *Pendidikan Seks*, (Jakarta:Pustaka Az-Zahra, 2003), h. 7

mengembangkan kepercayaan diri, meningkatkan kompetensi anak untuk menentukan sikap saat menghadapi sebuah situasi.⁴⁸

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 28 ayat 1 dinyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang mengalami suatu proses proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dan fundamental baik secara fisik maupun mental. Usia dini sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Usia ini merupakan peletak dasar untuk perkembangan selanjutnya. Berk dalam Putri Hana Pebriana menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dalam berbagai aspek pada rentang perkembangan hidup manusia.⁴⁹ Agusta dalam Putri Hana Pebriana menjelaskan hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dengan ciri-ciri fisik, kognitif, sosial dan emosional yang khas, keterampilan bahasa kreatif, dan kemampuan komunikasi yang khusus.⁵⁰

2. Tujuan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini

Tujuan utama pendidikan seks tidak hanya memberikan informasi tentang seksualitas tetapi juga menumbuhkan sikap, perilaku positif, dan refleksi kritis

⁴⁸Risty Justicia, *Jurnal Pendidikan: Early Childhood*, Pandangan Orang Tua Terkait Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini, Vol. 1, No. 2, 2017, h. 2-3

⁴⁹Lina Eka Retnaningsih dan Nadya Nela Rosa, *Trik Jitu Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*, (Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2022), h. 8

⁵⁰Putri Hana Pebriana, "Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak Dini*, Vol. 1 issue 1 (2017), h. 2

terhadap pengalaman individu. Tujuan lain dari pendidikan seks tidak hanya mencegah dampak negatif dari perilaku seks anak usia dini.⁵¹

Counterman & Kirkwood dalam Risty Justicia mengatakan bahwa, tujuan utama dalam pendidikan seks pada anak usia dini hakikatnya adalah mengenalkan anak tentang jenis kelamin dan cara menjaganya dengan baik dari sisi kesehatan, lebersihan, keamanan serta keselamatan berdasarkan tingkat perkembangan anak.⁵²

Choirun dalam Risty Justicia menerangkan ada beberapa alasan dan tujuan penting pendidikan seks diberikan kepada anak sejak dini diantaranya:⁵³

- 1) Agar anak terhindar dari menjadi korban atau pelaku pelecehan seksual;
- 2) Agar anak terhindar dari penyimpangan seksual;
- 3) Memberikan pengetahuan pada anak bagaimana sikap bergaul dan cara berinteraksi dengan lawan jenis;
- 4) Agar tumbuh sikap keberanian pada anak untuk melapor apabila terjadi pelecehan seksual pada anak.

3. Strategi Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini

Dalam pola pendidikan Islam, metode pendidikan seks dapat dikembangkan sesuai dengan prinsip dan tujuan pendidikan serta sifat dari materi

⁵¹Ratih Rahmawati. "Nilai dalam Pendidikan Seks bagi Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 02, No. 01 Juni 2020, h. 34

⁵²Risty Justicia. "Pandangan Orang Tua Terkait Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan: Early Childhood*, Vol. 1, No. 2, November 2017, h. 3

⁵³Risty Justicia. "Program Rules Untuk Mencegah Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 9, No. 2, 2016, h. 222-223

pendidikan. Metode pendidikan seks anak usia dini antara lain: keteladanan, pembiasaan, nasehat, cerita, tanya jawab, perumpamaan dan hukuman.⁵⁴

Astuti dalam Nurhasanah dan Nurhayati menjelaskan penyampaian pendidikan seks pada anak memerlukan teknik penyampaian yang sangat hati-hati. Diperlukan metode atau penyajian yang tepat tentang pendidikan seks agar substansi yang diharapkan tercapai dan dipahami oleh anak, sehingga tidak berefek negative terhadap penerimaan informasi tentang pendidikan seks, dalam artian pendidikan seks diberikan sesuai dengan usia anak. Strategi pendidikan seks pada anak usia dini telah di ada dalam Al-Qur'an maupun hadits Rasulullah *Shallallahu 'alaihiwasallam* diantaranya:⁵⁵

- 1) Memperkenalkan batas aurat kepada anak sejak usia dini.

Rasulullah *Shallallahu 'alaihiwasallam* bersabda: *“laki-laki tidak boleh melihat aurat laki-laki dan perempuan tidak boleh melihat aurat perempuan lain. (HR. Muslim, no. 338)*⁵⁶

- 2) Memisahkan tempat tidur anak laki-laki dan anak perempuan.

Dalam sebuah hadits Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda: *“perintahkanlah anak-anak kalian ketika mereka berusia tujuh tahun dan pukullah mereka ketika berusia 10 tahun jikalau meninggalkan shalat dan*

⁵⁴Martini & Imam Mardawi, “Implementasi Metode Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Keluarga (Perspektif Pendidikan Islam). *Jurnal Tarbiyatuna* , Vol. 8 No. 1 Juni 2017, h. 66

⁵⁵Nurhasanah Bakhtiar dan Nurhayati. “Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini Menurut Hadits Nabi”. *Jurnal Pendidikan islam Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 1, 2020, h. 40-42

⁵⁶Kiki Muhammad Hakiki, “Hadits-Hadits Tentang Pendidikan Seks”. *Jurnal Al-Dzikra*, Vol. 9, No. 1 Januari- Juni Tahun 2015, h. 50

pisahkanlah tempat tidur mereka”. (Diriwayatkan oleh. Abu Daud no. 495)⁵⁷

3) Menanamkan fitrah jenis kelaminnya

Dalam hadits dari ibn Abbas, dari Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda: *“Sesungguhnya beliau melaknat wanita yang menyerupai laki-laki dan melaknat laki-laki yang menyerupai wanita”. (HR. Bukhari no. 5885)⁵⁸*

4) Meminta izin ketika hendak masuk kamar orang tua.

Anjuran ini tertera dalam Al-Qur’an surah An-Nur Allah *Subhanahu wata’ala* berfirman: yang artinya *“Wahai orang-orang yang beriman! Hendaklah hamba sahaya (laki-laki dan perempuan) yang kamumiliki, dan orang-orang yang belumbalig (dewasa) di antara kamu, meminta izin kepada kamu pada tiga kali kesempatan), yaitu sebelum sholat subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar)mu di tengah hari, dan setelah sholat isya. (itulah) tiga aurat (waktu) bagi kamu”. (QS. An-Nur:58)*

5) Mengajarkan anak untuk menjaga kebersihan organ reproduksinya.

Dari Qatadah *Rahiyallahu ‘anhu* dari Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wasalam* bersabda yang maknanya: *“Apabila salah seorang dari kalian buang air kecil, maka janganlah dia menyentuh kemaluannya dengan*

⁵⁷Musri Parto, “Hadits Tentang Pendidikan Seks dan Pencegahan Kekerasan Seksual”. *Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan*, Vol. 3, No. 2 (2022), h. 52

⁵⁸Kiki Muhammad Hakiki, “Hadits-Hadits Tentang Pendidikan Seks”. *Jurnal Al-Dzikra*, Vol. 9, No. 1 Januari- Juni Tahun 2015, h. 52

tangan kanannya. Dan apabila dia pergi untuk buang air besar, maka janganlah dia beristinja dengan tangan kanannya, dan kalau minum, maka jangan minum dengan satu kali nafas”. (HR. Bukhari, no. 153 dan Muslim, no. 267)⁵⁹

6). Mengajarkan budaya malu kepada anak.

“Malu merupakan bagian dari iman”. Malu dalam kalimat tersebut adalah malu ketika melakukan keburukan, berbuat dosa dan kemaksiatan kepada Allah. Mengajarkan anak sejak dini untuk malu jika berpakaian yang tidak menutup aurat biasa terjadi ketika anak selesai mandi atau buang air besar dan buang air kecil, anak akan seenaknya keluar tanpa busana di depan orang lain.⁶⁰

Dalam pola pendidikan islam, metode pendidikan seks dapat dikembangkan sesuai dengan prinsip dan tujuan pendidikan serta sifat dari materi pendidikan. Metode pendidikan seks anak usia dini antara lain: keteladanan, pembiasaan, nasehat, cerita, tanya jawab, perumpamaan dan hukuman.⁶¹

4. Fase Perkembangan Seks Anak Usia Dini

Perkembangan seksualitas anak-anak juga dimulai sejak mereka masi bayi. Sayangnya, sebagian besar orang tua belum meganggap perkembangan seksual anak sebagai sesuatu yang tidak penting. Orang tua justru menganggap hal-hal

⁵⁹Kiki Muhammad Hakiki, “Hadits-Hadits Tentang Pendidikan Seks”. *Jurnal Al-Dzikra*, Vol. 9, No. 1 Januari- Juni Tahun 2015, h. 51

⁶⁰ Nurhasanah Bakhtiar dan Nurhayati. “Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini Menurut Hadits Nabi”. *Jurnal Pendidikan islam Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 1, 2020, h. 42

⁶¹Martini & Imam MardawI, “Implementasi Metode Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Keluarga (Perspektif Pendidikan Islam). *Jurnal Tarbiyatuna*, Vol. 8 No. 1 Juni 2017. h. 66

yang berbau seksual adalah hal yang tabu dan tidak layak di bahas bersama anak. Padahal asalkan orang tua mengerti bagaimana perkembangan seksual anak, orang tua pun bisa memberikan pendidikan seks terbaik sejak usia dini.⁶²

Perkembangan seksualitas pada anak usia dini sendiri dimulai dari usia tiga tahun, yaitu dimulai dari hal yang paling mendasar dimana anak sudah dapat membedakan jenis kelamin dan perbedaan fisik. Sejalan dengan perkembangan seksualnya, anak mulai terdorong untuk melakukan eksplorasi alat genital. Eksplorasi anak mencakup mengelus diri sendiri, memanipulasi genital, memeluk boneka, hewan peliharaan, atau orang disekitar mereka, dan eksplorasi sensual lainnya. Jika dibiarkan, hal ini dapat menjadi kebiasaan buruk anak hingga ia dewasa. Pengalaman seks yang keliru pada anak dapat mengembangkan persepsi yang salah tentang alat kelamin, proses reproduksi, dan seksualitas. Jika anak memiliki persepsi yang salah, seseorang dapat berpotensi mengalami penyimpangan seksual dikemudian hari.⁶³

Disini Frued dalam Rizki Faiza, dkk mengemukakan bahwa perkembangan psikoseksual anak terdiri atas:⁶⁴

1) Fase Oral (0-11 Bulan)

Selama masa bayi, sumber kesenangan anak berpusat pada aktifitas oral seperti menghisap, menggigit mengunyah dan mengucap serta

⁶²Rizki Faizah Isnaeni dan Eva Latipah, "Perkembangan Seksual Anak Usia Dini (0-6 Tahun) Dan Stimulasinya". *Jurnal Golden Age*, Vol.5, No. 02, 2021, h. 278

⁶³Tania Putri Sarasati & Nika Cahyati. "Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Edukatif Untuk Pengenalan Pendidikan Seks Anak Usia 4-5 Tahun". *Jurnal Cikal Cendikia*, Vol. 01, No. 02 Januari 2021, h. 3

⁶⁴Susanti, *Persepsi dan Cara Pemberian Pendidikan Seksual Pada Anak TK ...*, hal. 18

ketergantungan yang sangat tinggi dan selalu minta di lindungi untuk mendapatkan rasa aman. Masalah yang diperoleh pada tahap ini adalah menyapih dan makna.

2) Fase Anal (1-3 Tahun)

Kehidupan anak berpusat pada kesenangan anak terhadap dirinya sendiri, sangat egostic, mulai mempelajari struktur tubuhnya. Pada fase ini tugas yang dilaksanakan anak adalah latihan kebersihan. Anak senang menahan feses, bahkan bermain-main dengan fesesnya sesuai dengan keinginannya. Untuk itu toilet training adalah waktu yang tepat dilakukan dalam periode ini.

3) Fase Phalic (3-6 Tahun)

Kehidupan anak berpusat pada genetalia dan area tubuh yang sensitiv. Anak mulai suka pada lain jenis. Anak mulai mempelajari adanya perbedaan jenis kelamin. Anak juga mulai memahami identitas gender (anak sering meniru ibu atau bapak dalam berpakaian).⁶⁵

5. Materi Pendidikan Seks Anak Usia Dini

Winata, Khaerunnisa & Farihen dalam Desi Maulina, Dini Rakhmawati, dkk mengungkapkan materi pendidikan seksualitas untuk anak pra-TK terdiri dari materi mengenal anatomi tubuh, pengenalan diri, kebersihan tubuh dan adab sebagai nilai dan norma islam. Desi Maulina, Dini Rakhmawati, dkk, juga

⁶⁵Rizki Faizah Isnaeni dan Eva Latipah, "Perkembangan Seksual Anak Usia Dini (0-6 Tahun) Dan Stimulasinya". *Jurnal Golden Age*, Vol.5, No. 02, 2021, h. 278

mengatakan pendidikan seksualitas berarti belajar mengenai aspek kognitif, emosional, sosial, interaktif dan fisik dari seksualitas.⁶⁶ Ketika di sekolah, pembimbing dapat memberikan materi atau pemahaman mengenai seksualitas kepada anak diawali dengan mengenalkan perbedaan jenis kelamin antara wanita dan pria, juga pakaian wanita dan pria berbeda, batasan mana yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan dalam menyentuh orang lain. Jelaskan koridor tubuh vital yang tidak boleh disentuh sembarangan oleh orang lain Dengan menggunakan bantuan media lagu 'Ku Jaga Diriku' sehingga anak-anak dapat memahami dengan baik.⁶⁷

Kemudian Teori Sigmund Freud mengatakan bahwa anak-anak yang berada di fase phallus ketika mereka mengalami perkembangan seksual, anak mulai memahami perbedaan kelamin miliknya dengan orang lain. Pada fase ini mereka juga mulai memperhatikan atau senang memainkan alat kelamin mereka sendiri. Anak-anak sangat ingin tahu, sehingga mereka mulai menyentuh dan meraba.⁶⁸

Pendidikan seks dapat diajarkan kepada anak-anak berusia 1 hingga 3 tahun yang disesuaikan dengan perkembangan anak. Anak-anak bisa dikenalkan mengenai identitas gender sejak mereka lahir hingga 18 bulan, dikenalkan perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Pada fase ini anak juga mempelajari

⁶⁶Desi Maulina, Dini Rakhmawati, dkk, "Kontribusi Guru Pada Pendidikan Seksualitas Anak Usia Dini". *Jurnal Psikologi Ilmiah*, Vol. 13, (2) (2021), h. 238

⁶⁷Hayani Wulandari & Fuji Fauziah Lestari, "Penerapan Materi Pendidikan Seksual di Sekolah PAUD dalam Upaya Mencegah Kekerasan Seksual". *Juornal on Education*, Volume. 6, No. 01, September-Desember 2023. h. 5131

⁶⁸Rachma Sari & Kurotul Aeni, dkk, "Level Agreement Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Seks Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 7. No. 1, 2023, h. 819

bagian tubuh mereka, termasuk alat kelamin mereka, mereka akan menyentuh alat kelaminnya sendiri. Contohnya ketika hendak mengganti popok anak.⁶⁹



⁶⁹ Rachma Sari & Kurotul Aeni, dkk, “*Level Agreement* Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Seks Anak Usia Dini”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 7. No. 1, 2023, h. 819

BAB III.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁷⁰ Menurut Bogdan dan Taylor dalam Deny Nofriansyah mengatakan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Lebih lanjut menurut mereka mengatakan pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik/utuh.⁷¹

Penelitian kualitatif menekankan sifat realita yang dibangun secara sosial, hubungan yang intim antara peneliti dan dengan yang diteliti dan kendala situasional yang membentuk penyelidikan. Penelitian ini bermaksud menemukan kebenaran berupa generalisasi yang dapat diterima akal sehat (*common sense*) manusia, terutama peneliti sendiri.⁷²

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian. Lokasi penelitian dapat memberikan keterangan nyata dan relevansi dari hasil penelitian.⁷³ Lokasi

⁷⁰Nursyahidah, *Metodologi Penelitian*, (Siduarjo: Zifatama Jawara, 2018), h. 14

⁷¹Deny Nofriansyah, *Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 7

⁷²Basri Bado, *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah*, (Makassar: Tahta Media Group, 2022), h. 27

⁷³Budiyono Saputro, *Manajemen Penelitian Pengembangan*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2011), h. 28

hendaknya diuraikan secara jelas, misalnya letak geografis, bangunan fisik, struktur organisasi, program, dan suasana sehari-hari.⁷⁴

RA Takrimah Tungkob beralamatkan di Jln. Tgk. Glee Iniem, Desa Tungkob Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh

C. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data terbagi menjadi dua:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.⁷⁵

Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah guru kelas A1, A2, B1, B2, B3 dan B4 yang merupakan guru kelas yang secara langsung mengajarkan pendidikan seks anak usia dini di RA Takrimah Tungkob. Bagaimana persepsi guru RA Takrimah Tungkob yang memiliki pengalaman mengajarkan pendidikan seks bagi anak usia dini saat ini.

⁷⁴Sutikno, *Strategi dan Teknik Penelitian (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Medan:Gupedia, 2022), h. 110

⁷⁵Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 28

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, dll), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda, dan lain-lainnya yang dapat memperkaya data primer.⁷⁶

Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa RPP, Majalah, foto-foto dan lain sebagainya.

D. Subjek Penelitian

Menurut Amirin dalam Mila Sari mengatakan subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan.⁷⁷

Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru kelas RA Takrimah yang berjumlah 6 orang yang merupakan guru kelas yang secara langsung mengajarkan pendidikan seks anak usia dini di RA Takrimah Tungkob. Bagaimana persepsi guru RA Takrimah Tungkob yang memiliki pengalaman mengajarkan pendidikan seks bagi anak usia dini saat ini.

Tabel 3.1 Daftar Informan

No	Nama Guru	Pekerjaan	Pendidikan
1	NF	Guru	S1
2	Yh	Guru	S1

⁷⁶Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian...*, h. 28

⁷⁷Mila Sari, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 104

3	Sr	Guru	S1
4	DS	Guru	S1
5	Rr	Guru	S1
6	Ma	Guru	S1

Sumber: Dokumentasi Lapangan di RA Takrimah Tungkob

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu:⁷⁸

1. Wawancara

Wawancara ialah proses interaksi atau komunikasi secara langsung antara pewawancara dan dengan informan. Wawancara dapat pula digunakan untuk mengetahui sikap, pendapat, pengalaman dan lain-lain. Wawancara dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam dan dalam jumlah yang sedikit/kecil.⁷⁹

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yakni pelaksanaannya lebih bebas. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.⁸⁰

⁷⁸Eko Budiarto, *Biostatistika Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*, (Jakarta:Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2001), h. 13-14

⁷⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2021), h. 195

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, h. 306

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik penumpukan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang di dokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen tertulis dapat berupa arsip, catatan harian, auto biografi, memorial, kumpulan surat pribadi, klipping dan sebagainya. Sementara dokumen terekam dapat berupa film, kaset rekaman, microfilm, foto dan sebagainya.⁸¹

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁸²

Dimensi persepsi guru yang diukur dalam penelitian ini, yaitu kognitif, afektif dan konatif.⁸³ Untuk keperluan pengumpulan data di lapangan, maka variabel penelitian dijabarkan kedalam indikator-indikator. Secara rinci variabel, indikator dan instrumen yang digunakan sebagai berikut:

⁸¹Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari press, 2011), h. 85

⁸²Ema Nurzainul Hakimah. "Pengaruh kesadaran merek, persepsi kualitas, asosiasi merek, loyalitas merek terhadap keputusan pembelian makanan khas daerah kediri tahu merek "poo" pada pengunjung toko pusat oleh-oleh kota kediri". *Jurnal Nusamba*, Vol. 1 No. 1, 2016, h. 16

⁸³Ni Nyoman Ari Suryani dan Lulup Endah Tri Palupi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* "Persepsi Guru Terhadap Proses Pembelajaran Daring Pada Masa (Pandemi Covid-19) di SMP Negeri 1 Sawan, Vol. 13, No. 2, h. 344

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

Persepsi	Definisi	Indikator
Kognitif (Pengetahuan)	Respon kognitif berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Respon ini timbul apabila adanya perubahan terhadap apa yang dipahami atau dipersepsikan oleh khalayak.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan tentang pendidikan seks bagi anak usia dini. 2. Pengetahuan pendidikan seks bagi anak usia dini meliputi pengenalan aurat, pengenalan anggota tubuh internal dan eksternal beserta fungsinya. 3. Pengetahuan metode pengenalan pendidikan seks bagi anak usia dini agar anak terhindar dari pelecehan dan kekerasan seksual. Serta pemahaman yang baik mengenai tujuan dari pengenalan pendidikan seks bagi anak usia dini. 4. Pengetahuan yang baik mengenai fase perkembangan seks anak usia dini, agar membantu mengotimalkan fase

		perkembangan seks anak usia dini.
Afektif (Sikap)	Respon afektif berhubungan dengan perasaan, sikap dan penilaian seseorang terhadap sesuatu. Respon ini timbul apabila ada perubahan pada apa yang disenangi khalayak terhadap sesuatu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan terhadap pentingnya pengenalan pendidikan seks bagi anak usia dini. 2. Keyakinan adanya pendidikan seks bagi anak usia dini akan efektif dalam mencegah pelecehan dan kekerasan seksual pada anak. 3. Keyakinan terhadap metode yang tepat dalam penerapan pendidikan seks anak usia dini.
Konatif (Tindakan)	Respons konatif berkaitan dengan pengalaman aktual, termasuk tindakan, aktivitas atau kebiasaan berprilaku.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerapkan pendidikan seks bagi anak usia dini sesuai dengan fase-fase perkembangan seks anak usia dini.

Modifikasi indikator dari *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* “Persepsi Guru Terhadap Proses Pembelajaran Daring Pada Masa (Pandemi Covid-19) di SMP Negeri 1 Sawan, Vol. 13, No. 2, h. 344-345⁸⁴

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono dalam Mardawani analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan bekerja lewat data, mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, menyintesis, mencari dan menemukan pola yang memutuskan apa yang dapat disekripsikan kepada pembaca.⁸⁵

Noeng Muhadjir dalam Ahmad Rijali mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang di teliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.”⁸⁶

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan data. Mengingat banyaknya data yang diperoleh dari lapangan, data tersebut harus diringkas dengan hati-hati dan dikategorikan ke dalam poin-poin utama, dianalisis untuk tema dan pola, dan menyisihkan data yang tidak perlu. Hasil reduksi data diuraikan dalam bentuk frasa yang disuguhkan (ditampilkan) sesuai dengan

⁸⁴Ni Nyoman Ari Suryani dan Lulup Endah Tri Palupi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* “Persepsi Guru Terhadap Proses Pembelajaran Daring Pada Masa (Pandemi Covid-19) di SMP Negeri 1 Sawan, Vol. 13, No. 2, h. 344-345

⁸⁵ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 46

⁸⁶ Ahmad Rijali, “Analsis Data Kualitatif”. *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, 2018, h.

temuan lapangan. Proses penyuguhan data ditujukan agar mempermudah peneliti memahami apa yang sedang terjadi, mendesain langkah kerja berikutnya berkenaan dengan apa yang telah dipahami tersebut.⁸⁷ Menurut Milles dan Hubberman dalam Sustiyo Wandu, Agus Raharjo, dkk mengatakan reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek kualitatif berlangsung sampai laporan tersusun.⁸⁸

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Otok & Ratna Ningsih dalam Hani Subakti, Aliya Fahmi, dkk penyajian data merupakan salah satu rangkaian dari kegiatan laporan penelitian yang sangat penting. Laporan penelitian menggunakan data dalam menyajikan fakta dan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut. Selain itu penyajian data yang baik akan memudahkan bagi peneliti untuk menarik kesimpulan dari hasil data yang diperoleh.⁸⁹ Menurut Milles dan Hubberman dalam Sustiyo Wandu, Agus Raharjo, dkk mengatakan penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁹⁰ Secara umum terdapat beberapa versi

⁸⁷ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif...*, hal. 47

⁸⁸ Sustiyo Wandu, Agus Raharjo, dkk, “Pembinaan Prestasi Ekstra kulikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang”. *Journal Of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, Vol. 2, No. 8 (2013), h. 528

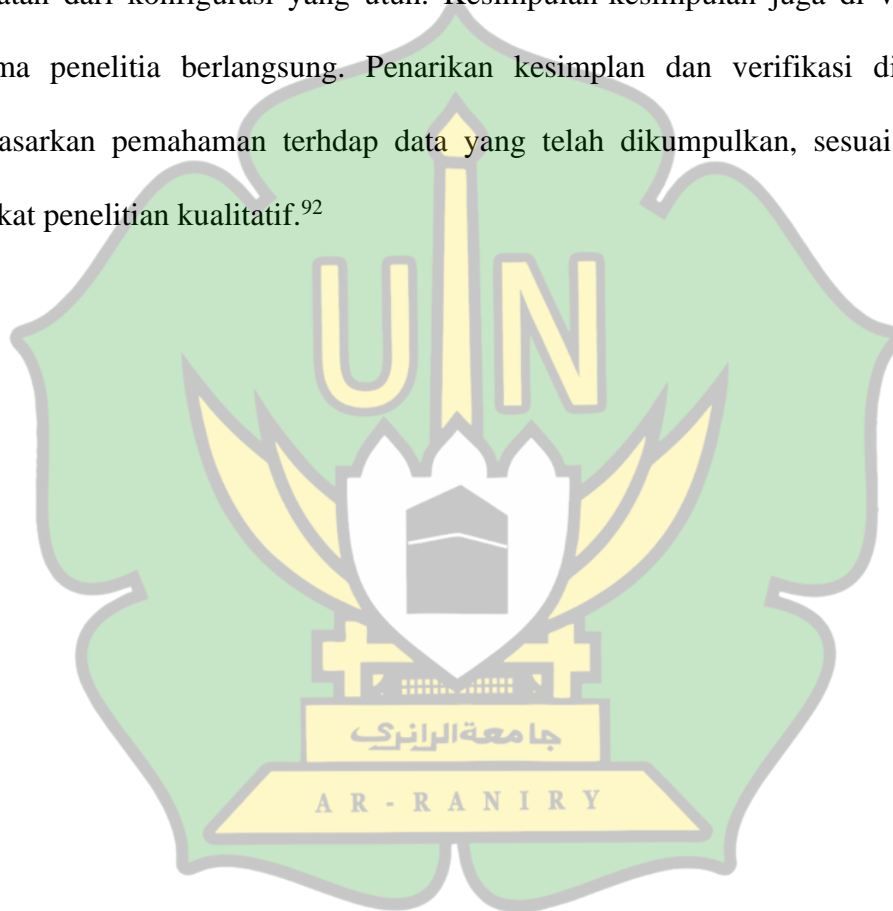
⁸⁹ Hani Subakti, dkk, *Riset Kualitatif dan Kuantitatif Dalam Bidang Kesehatan*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), h. 139

⁹⁰ Sustiyo Wandu, Agus Raharjo, dkk, “Pembinaan Prestasi Ekstra kulikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang”. *Journal Of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, Vol. 2, No. 8 (2013), h. 528

penyuguhan data yang kerap dipergunakan, seperti dalam versi deskripsi atau teks, tabel, grafik dan lain-lain.⁹¹

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Penarikan kesimpulan dalam pandangan kami hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga di verifikasi selama penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan, sesuai dengan hakikat penelitian kualitatif.⁹²



⁹¹Hani Subakti, dkk, *Riset Kualitatif dan Kuantitatif Dalam Bidang Kesehatan...*, hal. 139

⁹²Hairul Fauzi, dkk, *Perilaku Kepemimpinan Partisipatif*, (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2019), h. 70

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

RA Takrimah Tungkob beralamatkan di Jln. Tgk. Glee Iniem, Desa Tungkob Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Sekolah ini berdiri pada 1 Januari 1979. RA Takrimah berada dalam kompleks terpadu yang dikelilingi oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri 20 Aceh Besar, MTsN 2 Aceh Besar dan MAN 4 Aceh Besar.⁹³

2. Visi Misi dan Tujuan RA Takrimah Tungkob

a. Visi

- Mewujudkan peserta didik yang unggul, islami dan berdaya saing.

b. Misi

- Menghasilkan anak didik yang berprestasi dibidang seni dan PAI
- Membantu mengembangkan seluruh potensi anak didik

c. Tujuan

- Menyiapkan anak mandiri dan siap memasuki pendidikan dasar di MI/SD
- Mewujudkan peserta didik mampu membaca huruf hijaiyah

⁹³Dokumentasi Lapangan tgl 21 Agustus 2023

- Membiasakan peserta didik membaca doa sehari-hari, menghafal surat pendek.⁹⁴

3. Guru dan Peserta Didik

Tabel 4.1 Jumlah Guru RA Takrimah Tungkob

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Nurhayati, S. Ag	Kepala Madrasah	S1
2	Nurul Falah, S. Pd. I	Staf Pengajar	S1
3	Yusriah, S. Pd. I	Staf Pengajar	S1
4	Syamsidar, S. Pd. I	Staf Pengajar	S1
5	Munirah, S. Pd. I	Staf Pengajar	S1
6	Suktriana, S. Pd. I	Staf Pengajar	S1
7	Rosmawar, S. Pd. I	Staf Pengajar	S1
8	Zubaiah, S. Pd. I	Staf Pengajar	S1
9	Mawarni, S. Pd. I	Staf Pengajar	S1
19	Marjuniati, S. Pd. I	Staf Pengajar	S1
11	Ida Ivera, S. Pd. I	Staf Pengajar	S1
12	Kufyatul Wardana, SH	Sekretaris	S1

⁹⁴Dokumentasi Lapangan tgl 21 Agustus 2023

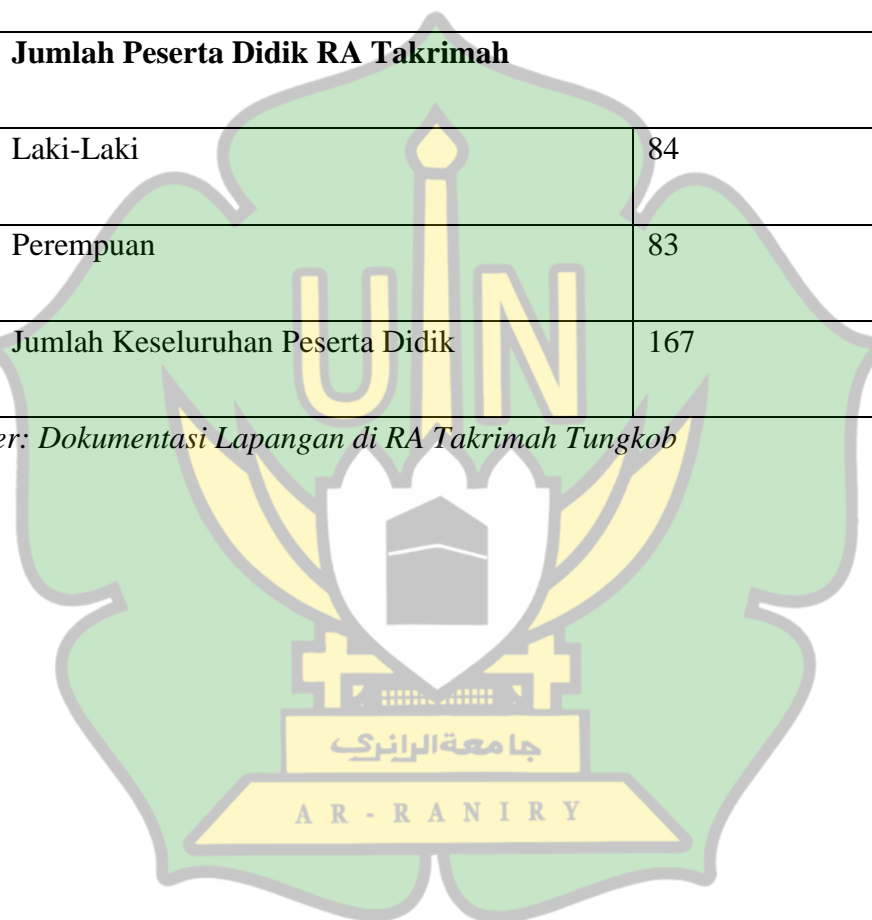
13	Erlina, S. Pd. I	Staf Pengajar	S1
14	Dewi Sartika, S. Pd. I	Staf Pengajar	S1

Sumber: Dokumentasi Lapangan di RA Takrimah Tungkob

Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik RA Takrimah Tungkob

No	Jumlah Peserta Didik RA Takrimah	
1.	Laki-Laki	84
2.	Perempuan	83
	Jumlah Keseluruhan Peserta Didik	167

Sumber: Dokumentasi Lapangan di RA Takrimah Tungkob



B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2023 hingga 25 Agustus 2023 di RA Takrimah Tungkob. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru terhadap pendidikan seks anak usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RA Takrimah Tungkob, hasil penelitian yang akan dibahas yakni terkait dengan persepsi guru terhadap pendidikan seks anak usia dini di RA Takrimah Tungkob. Berkaitan dengan judul ini akan dibahas beberapa hal sebagai berikut:

1. Persepsi Guru Terhadap Pendidikan Seks Anak Usia Dini di RA Takrimah Tungkob.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap guru di RA Takrimah Tungkob, berikut ini peneliti merincikan gambaran persepsi guru terhadap pendidikan seks anak usia dini yang ditinjau dari 3 aspek yakni, kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan konatif (tindakan). Untuk memperjelas gambaran persepsi guru terhadap pendidikan seks anak usia dini, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dari indikator persepsi yang ditinjau dari 3 indikator yakni kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan konatif (tindakan), maka akan dijelaskan dalam beberapa poin berikut ini:

Tabel 4.3 Persepsi Positif dan Negatif Guru RA Takrimah Tungkob

Aspek Persepsi	Indikator	Persepsi Positif	Persepsi Negatif
	1. Pengetahuan tentang pendidikan seks bagi anak usia dini.	4	2

Kognitif (Pengetahuan)	2. Pengetahuan pendidikan seks bagi anak usia dini meliputi pengenalan aurat, pengenalan anggota tubuh internal dan eksternal beserta fungsinya.	5	1
	3. Pengetahuan metode pengenalan pendidikan seks bagi anak usia dini agar anak terhindar dari pelecehan dan kekerasan seksual. Serta pemahaman yang baik mengenai tujuan dari pengenalan pendidikan seks bagi anak usia dini.	6	-
	4. Pengetahuan yang baik mengenai fase perkembangan seks anak usia dini, agar membantu mengotimalkan fase perkembangan seks anak usia dini.	-	6
	1. Dukungan terhadap pentingnya pengenalan pendidikan seks bagi anak usia dini.	6	-
Afektif (Sikap)	2. Keyakinan adanya pendidikan seks bagi anak usia dini akan efektif dalam mencegah pelecehan dan kekerasan seksual pada anak.	5	1

	3. Keyakinan metode yang tepat dalam penerapan pengenalan pendidikan seks anak usia dini.	6	-
Konatif (Tindakan)	1. Menerapkan pendidikan seks bagi anak usia dini sesuai dengan fase-fase perkembangan seks anak usia dini	-	6

a. Persepsi yang di Tinjau Dari Aspek Kognitif (Pengetahuan)

Adapun hasil penelitian yang ditinjau dari aspek kognitif (pengetahuan) akan dijelaskan berdasarkan 4 kriteria sebagai berikut:

➤ **Pengetahuan tentang pendidikan seks bagi anak usia dini berkaitan dengan definisi pendidikan seks anak usia dini.**

Menurut ibu NF: “Kita memberitahu sedini mungkin agar mereka lebih menjaga diri, agar mereka tidak dilecehkan teman-teman dan orang dewasa, kita beritahu bagian-bagian tubuh yang tidak boleh disentuh”. Hal ini serupa dengan ungkapan ibu Yh yang menyatakan : “Perempuan tidak boleh gabung sama laki-laki, bagian-bagian yang tidak boleh disentuh gitu aja. Kadang-kadang orang ini ada ngomong cewek-cewek gitu kan, peluk-peluk ya tapi orang ini enggak tau apa itu kan. Gitu aja sih”.

Hal yang berbeda diungkapkan ibu Sr: “Pengenalan aurat, kadang-kadang anak perempuan duduknya enggak pake leging angkat-angkat kakinya, disarankan memakai leging”. Hal berbeda juga diungkapkan ibu DS: “iya ini ada ibu lihat kan, anak kelas A ini ada satu anaknya sijden sama sihanif sering berciuman dia, itu

kalau kita kasih waktu tidur, biasanya buk D kasih waktu maksudnya tidur lima menit, terus waktu tidur itu kan sering dia berpelukan berdua jadi buk guru udah tau kan lihatnya mau pelukan mau jadi mama papa kek orang mama papa tidur kan. Enggak boleh kek gitu buk D bilang”.

Selanjutnya ada dua orang guru yang peneliti jumpai bingung dan belum memahami definisi pendidikan seks anak usia dini hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara berikut ini: menurut ibu Rr: “Anak usia dini? Pendidikan seks? Apa tu ya?” Hal berbeda dengan ungkapan ibu Mh Mh: “Mendidik anak dari umur 0-6 tahun.”

Dari hasil wawancara diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya 4 orang guru RA Takrimah Tungkob memiliki persepsi positif pada aspek kognitif (pengetahuan) yang berkaitan dengan definisi pendidikan seks bagi anak usia dini dan 2 orang guru RA Takrimah Tungkob masih belum memahami definisi pendidikan seks bagi anak usia dini.

- **Pengetahuan pendidikan seks bagi anak usia dini meliputi pengenalan aurat, pengenalan identitas diri dan jenis kelamin, pengenalan anggota tubuh internal dan eksternal, pengenalan organ-organ reproduksi beserta fungsinya.**

Menurut ibu NF “Mengenalkan bagian-bagian yang tidak boleh disentuh seperti bagian tubuh dari dada kebawah. Disini guru-guru belum terlalu dalam ya mengenalkan soal pendidikan seks memang sekedar mengenalkan jenis kelamin misalnya aku anak laki-laki gitu. Terus sama mengenalkan anggota tubuh beserta fungsinya”. Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu DS: “Anggota tubuh yang tidak

boleh disentuh payudara dan bagian bawah (vagina) tidak boleh disentuh dan bagian pantat, terus bibir untuk anak cewek. Untuk anak cowok dari bawah pusar ya.” Ibu DS juga melanjutkan “Untuk bagian yang boleh disentuh itu tangan, wajah boleh cuman ada bagian pentingnya wajah itu. Kadang-kadang anak ada dia pegangnya terus diciumnya. Kadang-kadang anak itu enggak ada kepikiran masalah seks dia kadang enggak tahu.”

Hal yang serupa juga di ungkapkan ibu Yh: “Kayak tadi saya bilang anak perempuan. Ciri-ciri anak perempuan kalau berpakaian harus menutup. Pakai jilbab, kalau anak laki-laki gitu juga”. Ibu Yh juga mengatakan: “Kalau anak laki perempuan enggak boleh berpelukan, enggak boleh berpegangan gitu. Guru disini juga sudah mengenalkan jenis kelamin, mengenalkan etika pergaulan, yang belum mengenalkan alat reproduksi kepada anak. Kalau mengenalkan alat reproduksi secara khusus enggak sih ya.” Kemudian mengenalkan bagian tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain misalnya kalau anak perempuan enggak boleh disentuh bagian pantat kan, bagian belakang kan pokoknya enggak boleh peluk-peluk kan, bagian dada, alat kelamin ini juga berlaku untuk anak laki-laki. Orang ni kan misalnya kalau udah sama-sama ke wc anak laki, anak laki aja enggak boleh banya-banyak palingan lima orang.”

Hal ini serupa dengan ungkapan ibu Sr dan ibu Rr yang menekankan agar anak berpakaian yang sopan, dan mengajaran etika bergaul dengan lawan jenis sesuai dengan adab dan norma dalam islam, berikut ini pernyataan ibu Sr: “Kita kasih tahu sama anak-anak perempuan, besok-besok jangan begitu angkat-angkat dan tidak memakai leging. Ibu Sr juga melanjutkan “anak-anak sekarang memang

harus dikenalkan yang boleh dan mana yang tidak boleh disentuh karena berbahaya bagi anak kalau tidak diberi pengarahan. Karena, anak sekarang lebih pintar, jadi kita harus menjaga dan harus memberi tahu kalau yang ini misalnya alat kelaminnya jangan dipegang sama orang lain ya. Kemudian mengenalkan bagian tubuh yang tidak boleh disentuh kira-kira barang-barang yang menjadi anak jadi malu, misalnya ada bagian-bagian bawah dan bagian ini enggak itu..enggak boleh disentuh. Sedangkan yang boleh disentuh tangan biasa ya untuk disentuh.

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh ibu Rr yang mengatakan: “Misalnya kan, anak perempuan tidak boleh buka baju didepan kawan-kawan. Habis itu, celana tidak boleh dibuka didepan teman-teman.” Kemudian ibu Rr melanjutkan “terus mengenalkan tentang agama kita ya nanti anak-anak udah besar kan anak laki sama anak perempuan enggak boleh lagi bekawan. Bekawan boleh, tapi bekawannya kekmana bekawan dengan baik dengan lawan jenis. Mengenalkan etika berpakaian pada anak agar menutup aurat dengan baik.”

Hal yang berbeda dengan ungkapkan ibu Mh yang mengatakan pendidikan seks meliputi semua bidang baik itu fisik, kesehatan, pengetahuan dan keterampilan. Berikut ini ungkapan ibu Mh yang mengatakan: “Meliputi semua bidanglah, fisik dia, kesehatan dia, pengetahuan dia, keterampilannya. Pokoknya kognitif, fisik motorik kan. Kemudian ibu Mh melanjutkan “Pengenalan fungsi badan, bahaya kan, kegunaanya. Terus dadanya boleh juga dikenalkan tapi kan kalau anak perempuan itunya kan masih belum, jadi enggak kita bilang. Kalau untuk fungsi reproduksi belum kita kenalkan. Kami juga mengenalkan ciri-ciri

anak laki dan ciri-ciri anak perempuan waktu mau bilang itunya kekmana bilang ya enggak langsunglah. Kita enggak bahas yang dibawah, kita bahasnya yang diatas aja soalnya kami enggak berani mengenalkan pada anak nama jenis kelaminnya secara langsung. Terus mengenalkan anggota tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain.”

Dari hasil wawancara diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya 5 orang guru RA Takrimah Tungkob memiliki persepsi positif dan 1 orang guru RA Takrimah Tungkob memiliki persepsi negatif yakni guru masih menganggap pendidikan seks adalah hal yang tabu dan guru tidak berani memberitahukan istilah jenis kelamin yang sebenarnya (vagina dan penis) pada anak.

➤ **Pengetahuan metode pengenalan pendidikan seks bagi anak usia dini, agar anak terhindar dari pelecehan dan kekerasan seksual**

Menurut ibu Mh: “Pengenalannya kayak model ya, secara langsung menggunakan alat peraga bisa diri langsung”. Hal yang serupa juga diungkapkan ibu DS yang mengatakan: “Mengenalkan untuk anak itu kita praktekan masalah anggota tubuh kita itu lebih nyata karena anak TK itu yang nyata lebih bagus. Misalnya ini, kita kasih tunjuk terus bisa kan. Bagian payudara ini tidak bisa dipegang. Jadi harus nyata dia. Kalau ngomong anak TK tu kurang faham apalagi anggota badan. Kan ada nanti kita kasih gambar payudara (agak bugil sedikit gambarnya) contohnya kayak patung, nah itu lebih bagus.”

Hal ini sejalan dengan ungkapan ibu Yh dan ibu Rr. Menurut ibu Yh: “Tinggal diperkenalkan kayak gitu, kita buat alat peraga kedepan. Kita ambil satu anak dan jelaskan ciri-ciri anak perempuan dan ciri-ciri anak laki-laki atau metode

praktik langsung”. Adapun menurut ibu Rr: “Lewat peraga patung”. Hal berbeda dengan ungkapan ibu NF dan ibu Sr. Menurut ibu NF: “Bernyanyi, bercakap-cakap dan praktek membersihkan diri ditempat khusus”. Adapun menurut ibu Sr: “Bercakap-cakap dan bernyanyi.”

Dari hasil wawancara diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya ke 6 orang guru RA Takrimah Tungkob memiliki persepsi positif, mereka memiliki pengetahuan yang cukup berkaitan dengan metode pengenalan pendidikan seks bagi anak usia dini.

- **Pemahaman yang baik mengenai fase perkembangan seks anak usia dini, agar membantu mengoptimalkan fase perkembangan seks anak usia dini.**

Dalam hal ini peneliti menemukan sebagian besar guru belum mengetahui fase perkembangan seks anak usia dini, hal ini dibuktikan dari hasil wawancara berikut: Menurut ibu NF: “Apa ya?” Hal serupa dengan ungkapan ibu Yh yang mengatakan: “Kalau anak usia dini apa ya? biasanya kalau udah SD udah tumbuh nenek kan”. Hal ini juga serupa dengan ungkapan ibu Rr: “Apa ya? hp-hp tu enggak boleh ya”. Hal yang berbeda dengan ungkapan ibu Mh yang terlihat masih tabu mengenai fase perkembangan seks anak usia dini.

Sebagaimana ungkapan ibu Mh: “Kekmana bilangnyanya, enggak tahu. Kita enggak berani jelaskan sama itukan. Pokoknya kita bilang kalau sama anak cewek cowok, pokoknya jangan nampak aurat kalau kita kencing kan anak laki enggak boleh lihat anak perempuan. Kalau kita orang aceh kan kita enggak berani bilang soal seks sama anak kan..padahal harus kan”. Hal serupa dengan ungkapan ibu bu

Sr yang juga bingung, ibu Sr dan ibu DS. Ibu Sr mengatakan: “Fase-fasenya anak sudah mengerti “nampak auratnya”. Sedangkan ibu menurut ibu DS: “Fase-fasenya maksudnya sangat berpengaruh untuk dia kedepannya nanti. Kalau dia tahu masalah seks kan.”

Dari hasil wawancara diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya ke 6 orang guru RA Takrimah Tungkob memiliki persepsi yang negative yakni mereka masih belum memahami fase perkembangan seks anak usia dini.

b. Persepsi yang di Tinjau Dari Aspek Afektif (Sikap)

Adapun hasil penelitian yang ditinjau dari aspek afektif (sikap) akan dijelaskan berdasarkan 3 kriteria sebagai berikut:

➤ Mendukung terhadap pentingnya ada pengenalan pendidikan seks bagi anak usia dini.

Pada aspek afektif (sikap) yang berkaitan dengan dukungan terhadap pentingnya pengenalan pendidikan seks bagi anak usia dini, peneliti menjumpai guru merasa pengenalan pendidikan seks bagi anak penting untuk dikenalkan, hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara berikut:

Menurut ibu Mh “Penting, tujuannya supaya anak tahu mana yang enggak boleh dan mana yang boleh” Hal serupa diungkapkan ibu Yh yang mengatakan: “Penting, supaya mereka tahu sejak awal terus tujuannya agar ada pegangan untuk anak.” Hal Serupa diungkapkan oleh ibu Rr yang mengatakan: “Penting juga ya tapi enggak formal kali kan ya. Misalnya kalau ke wc anak-anak perempuan-perempuan aja tidak boleh campur sama anak laki-laki. Baju anak terbuka tidak boleh dikancingin sama anak laki-laki terus tujuannya jangan sampai anak-anak

itu ini ya terjadi yang tidak di inginkanlah ya, biar tahu yang ini salah yang ini enggak boleh kek gitu ya. Ibu Rr juga mengatakan agar orang tua memantau kegiatan anaknya. Berikut ungkapan ibu Rr: “jangan sampai membiarkan anaknya main, tapi orang tua enggak tahu apa yang dimainkan anaknya.”

Hal yang serupa juga diungkapkan ibu DS: “Sangat penting kita arahkan ya, karena kayak adek bilang tadi untuk mengenalkan aurat-aurat mana yang tidak bisa disentuh kayak gitu kan. Tapi, kalau masalah pakaian, kami karena RA kan jadi pakainnya sopan, enggak terbuka-buka. Terus tujuannya, mengarahkan untuk mencegah. Akan tetapi ibu DS mengatakan tergantung juga kedepannya anak itu sering dikasih hp sama orang tuanya, kalau kita kasih tahu pendidikan seks memang wajar kita kasih tahu. Tetapi, itukan tergantung dari kondisi, sering dikasih hp kan lama-kemalan terpengaruh juga meskipun kita kasih tahu. Hubungan sama orang tua harus sama-sama mendukung. Semuanya harus terlibat.”

Hal serupa juga dengan ungkapan ibu NF yang mengatakan: “Penting, cuman bagian-bagian yang tidak boleh disentuh. Terus agar lebih hati-hati, agar anak lebih terjaga dan anak tidak mengganggu kawan-kawannya.” Hal berbeda dengan ungkapan ibu Sr: “Penting ya, kadang-kadang anak perempuan lagi duduk-duduk angkat-angkat kaki nampak aurat sama kawannya. Maksud pentingnya harus kita peringati untuk anak perempuannya, tujuannya untuk dia lebih mengerti kedepannya bagaimana cara menjaga diri.”

Dari hasil wawancara diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya ke 6 orang guru RA Takrimah Tungkob memiliki persepsi positif mereka merasa pendidikan seks anak usia dini sangat penting untuk dikenalkan.

➤ **Keyakinan adanya pendidikan seks bagi anak usia dini akan efektif dalam mencegah pelecehan dan kekerasan seksual pada anak usia dini.**

Dalam hal ini peneliti menjumpai sebagian besar guru memandang bahwa pengenalan pendidikan seks bagi anak usia dini efektif dalam mencegah pelecehan dan kekerasan seksual. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara berikut ini:

Menurut ibu Rr: “Efektif ya, kita udah sering-sering bilang, kita kasih tahu dan kita kasih nasehat”. Hal serupa diungkapkan ibu Yh: “Mudah-mudahan efektif. Karena kita semua perlu diajarkan dari sejak dini, terutama dari lingkungan keluarga”. Hal serupa dengan ungkapan ibu Sr yang mengatakan: “Setidaknya dia udah tahu sedikit mana yang bisa mana yang tidak bisa”.

Hal yang berbeda diungkapkan oleh ibu DS: “Maksudnya supaya anak itu kedepannya mempunyai akhlak yang bagus, terus tidak berbuat yang melanggar-melanggar agama gitu kalau kita ajarkan itu kan”. Hal yang berbeda juga diungkapkan ibu NF yang yakin dengan adanya pengenalan pendidikan seks bagi anak usia dini efektif mencegah pelecehan dan kekerasan seksual yang bisa saja terjadi dilingkungan terdekat anak. Berikut ungkapan ibu NF: “Yakin, metode penyampaiannya harus lebih menarik.”

Selanjutnya ada guru yang kurang meyakini pengenalan pendidikan seks bagi anak usia dini akan efektif dalam pencegahan pelecehan dan kekerasan

seksual jika tidak adanya keterlibatan dari pihak keluarga terutama orang tua anak. Berikut penuturan ibu Mh: “Enggak efektif juga kalau disekolah aja, haruslah orang tua ikut membantu menjaga, ada keterlibatan orang tua. Kita bilang aja anak lebih dekat dengan orang tua.”

Dari hasil wawancara diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya terdapat 5 orang guru RA Takrimah Tungkob memiliki persepsi positif yakni mereka meyakini bahwasanya adanya pendidikan seks anak usia dini efektif mencegah dari pelecehan dan kekerasan seksual pada anak usia dini dan 1 orang guru RA Takrimah Tungkob berpersepsi negatif yakni guru meyakini bahwasanya adanya pendidikan seks bagi anak usia dini disekolah masih kurang efektif mencegah dari pelecehan dan kekerasan seksual pada anak jika tidak adanya keterlibatan orang dalam menjaga anak.

➤ **Keyakinan terhadap metode yang tepat dalam penerapan pendidikan seks anak usia dini.**

Dalam hal ini, peneliti menjumpai guru meyakini alat peraga berupa patung atau objek diri sendiri sebagai alat peraga langsung, bernyanyi dan bercakap-cakap merupakan metode pengenalan yang tepat dalam mengenalkan pendidikan seks bagi anak usia dini. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara berikut:

Menurut ibu Mh: “Peragakan langsung dengan dengan diri misalnya ini tangan”. Hal ini serupa dengan ungkapan ibu Rr: “Metode praktik langsung dengan melihat patung. Maksudnya alat peraganya berbentuk orang gitu kan”. Hal serupa juga diungkapkan ibu DS: “Yang paling melekat untuk anak dua-duanya

efektif. Kalau kita ingin mengenalkan pendidikan seks pada anak lebih bagus praktik langsung dia”.

Hal berbeda diungkapkan ibu NF: “Lagu dan bercakap-cakap.” Hal ini serupa dengan ungkapan ibu Sr: “Bercakap-cakap secara langsung dengan anak sambil nyanyi”. Hal ini berbeda dengan ungkapan ibu Yh: “Bercerita.”

Dari hasil wawancara diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya ke 6 orang RA Takrimah Tungkob memiliki persepsi positif terkait keyakinan terhadap metode yang tepat dalam mengenalkan pendidikan seks bagi anak usia dini. 3 orang guru RA Takrimah Tungkob meyakini bahwa metode yang tepat adalah praktik langsung dengan alat peraga berupa objek diri atau patung, 2 orang guru RA Takrimah Tungkob meyakini bernyanyi dan bercakap-cakap, dan 1 orang guru RA Takrimah Tungkob meyakini bercerita merupakan metode yang paling tepat dalam mengenalkan pendidikan seks anak usia dini.

c. Persepsi yang di Tinjau Dari Aspek Konatif (Tindakan)

Adapun hasil penelitian yang ditinjau dari aspek konatif (tindakan) akan dijelaskan berdasarkan 1 kriteria sebagai berikut:

- **Menerapan pendidikan seks anak usia dini yang sesuai dengan fase perkembangan seks anak usia dini.**

Dalam hal ini, peneliti menjumpai sebagian besar guru terlihat bingung dan belum memahami bagaimana seharusnya penerapan pendidikan seks bagi anak usia dini yang sesuai dengan fase perkembangan seks anak usia dini. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara berikut:

Menurut ibu NF: “Kekmana ya.. karena belum pelatihan juga” Hal serupa dengan ungkapan ibu Mh yang juga terlihat belum memahami penerapan pendidikan seks bagi anak usia dini yang sesuai dengan fase perkembangan seks anak usia dini. Berikut ungkapan ibu Mh: “Kita bilang aja kan enggak boleh pegang-pegang itu, dijaga yang mana-mana yang enggak boleh dipegang orang lain selain orang tuanya.” Hal serupa dengan ungkapan ibu Rr: “Kita kasih tahu atau kita kasih nasehat bahwasanya emm mana anggota tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain.” Hal ini serupa dengan ungkapan ibu Sr yang juga mengatakan memberi nasehat dan arahan kepada anak apa yang boleh anak sentuh dan apa yang tidak boleh anak sentuh terhadap anggota tubuh orang lain. Berikut ungkapan ibu Sr: “Kita arahkan perempuan tutup aurat supaya dia mengerti apa yang bisa apa yang tidak ya..dengan pengarahanlah. Ada anak yang sudah mengerti dan ada anak yang belum megerti.”

Hal berbeda dengan ungkapan ibu DS: “Contohnya kek yang ibu ajarkan tadi ketika anak memegang pegang kelaminnya kita bilang jangan, itu enggak boleh dipegang itu kan ia paham juga anak kecil itu kan”. Hal berbeda dengan ungkapan ibu Yh: “Misalnya pergi ke kamar mandi tidak boleh gabung laki-laki dan perempuan. Gitu kayaknya, enggak boleh peluk-peluk, peluknya sama laki-laki.”

Dari hasil wawancara diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya ke 6 orang guru RA Takrimah Tungkob memiliki persepsi negativ yakni mereka belum memahami penerapan pendidikan seks bagi anak usia dini sesuai dengan fase perkembangan seks anak usia dini.

2. Strategi Guru Dalam Mengenalkan Pendidikan Seks Anak Usia Dini di RA Takrimah Tungkob

Strategi guru dalam mengenalkan pendidikan seks bagi anak usia dini sangatlah penting, untuk memudahkan anak dalam menerima informasi seksualitasnya. Berikut ini strategi yang digunakan guru RA Takrimah Tungkob dalam mengenalkan pendidikan seks bagi anak usia dini:

Ibu Yh mengatakan di RA Takrimah Tungkob telah mengenalkan pendidikan seks melalui strategi bernyanyi, bercerita dan alat peraga. Sebagaimana ungkapan ibu Yh dan ibu NF. Berikut ungkapan ibu Yh: “Sudah, karena disekolah kan ada tema diri sendiri termasuk pengenalan pendidikan seks, tapi kan pembahasannya tidak terlalu dalam ya hanya sekedar saja memperkenalkan anggota tubuh beserta fungsinya. Terus strateginya bercerita. lewat alat peraga juga kan. Kalau untuk alat peraga khusus pendidikan seks, enggak ada alat peraga seks-seks ya. palingan bercerita saja enggak boleh pegang-pegangan kalau ke wc enggak boleh laki perempuan. Laki dulu atau perempuan dulu enggak sekalian maksudnya. Kalau bernyanyi tidak ada hanya bercerita aja kan nanti alat peraganya kita ambil anak satu kek gitu misalnya kan apa-apa yang enggak boleh dipegang.”

Sedangkan ungkapkan ibu NF: “Sudah, ya tapi kan disini pengenalnya tidak terlalu mendalam ya hanya mengenalkan anggota tubuh, mengenalkan jenis kelamin. Terus strategi yang digunakan Bercakap-cakap ya dengan anak, terus dengan lagu juga kan. Lagunya kepala, pundak lutut kaki gitu”.

Hal berbeda diungkapkan oleh Mh dan ibu Ds yang mengungkapkan strategi yang digunakan dalam mengenalkan pendidikan seks bagi anak usia dini di Ra Takrimah yakni dengan Alat peraga. Ibu Mh mengungkapkan: “Sudah. Kalau mendetail enggak. Itu aja apa namanya kalau pengenalan ada kalau mendetail enggak. Terus strateginya? Praktik langsung sam anak. Kita mengenalkannya misalnya ini mata kalau alat kelaminnya itu enggak. Kita bilang aja yang bawah tu jangan apa jangan dipegang. Kemudian kalau mau ke wc anak perempuan enggak boleh dikawanin anak cowok kalau mau pipis kan anak cewek sama anak cewek, anak cowok sama anak cowok. Itupun kalau anak cowok enggak boleh dekat-dekat sama anak cowok kawanin aja diluar.

Kemudian ibu Mh menuturkan pengenalan pendidikan seks juga dengan penggunaan media pembelajaran berupa poster tubuh dalam buku majalah. Berikut ungkapan ibu Mh: “kalau media khususnya engak, palingan menggambar aja ya menggambar anak, ini bagian langsung yang kek orang tu kan enggak ada untuk orang itu kan. Anaknya langsung kemudian melalui gambar anaknya kan ada itu dalam buku majalah.”

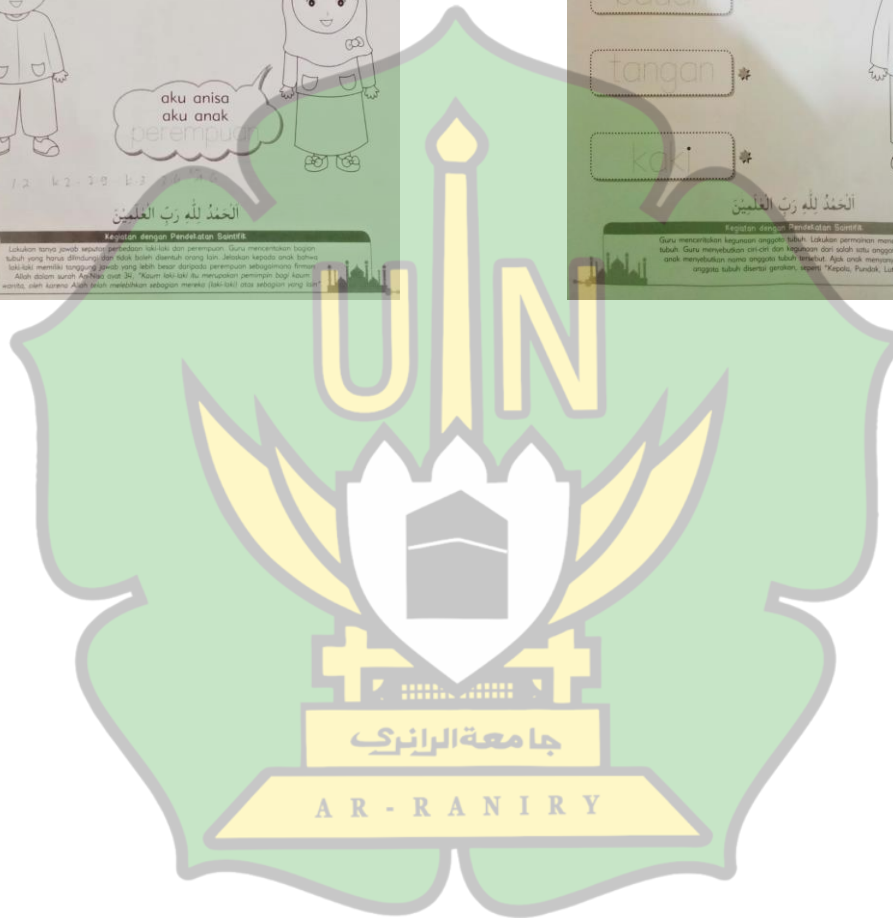
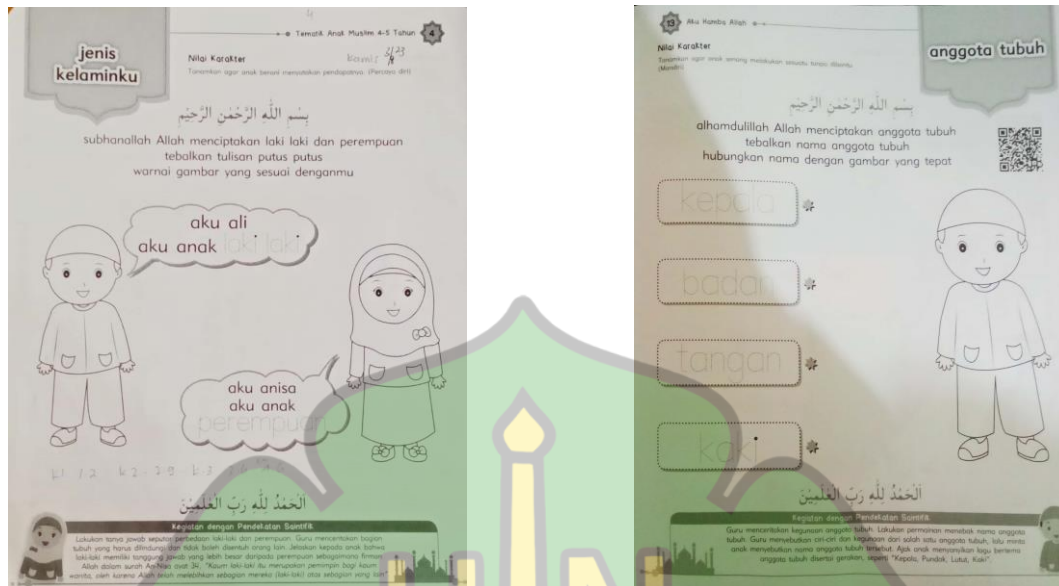
Sedangkan ibu Ds mengungkapkan: “Sudah. Kemarin kan ada anak cewek dicium anak cowok kadang-kadang ibu bilang anak yang cium itu enggak boleh cium anak cowok. Strateginya? Kalau mengenalkan maksudnya yang masalah seks gitu? Ibu memperagakan kepada anak-anak panggil satu anak kedepan cewek satu anak cowok ini bagian yang tidak boleh dipegang gitu. Misalnya ibu panggil anak perempuan itu neuk kalau ini jangan kasih pegang-pegang ya payudaranya, bagian intimnya, mau cium-cium pun enggak boleh kita kasih tahu.”

Hal berbeda juga diungkapkan oleh ibu Rr dan ibu Sr yang mengatakan strategi yang digunakan dalam pengenalan pendidikan seks anak usia dini melalui pemberian pemahaman yang baik kepada anak. Berikut ungkapan ibu Rr: “Sudah. Terus Strateginya melalui nasehat ya misalnya kan anak laki kan enggak boleh cium-cium anak perempuan kan, jangan peluk-peluk anak perempuan. Terus melalui bercerita misalnya inisiatif sedniri ya cuman kasih tau aja ya. misalnya anak-anak boleh enggak anak laki cium-cium anak perempuan, sayang-sayang anak perempuan enggak boleh cium-cium, anak laki-laki enggak boleh peluk-peluk anak perempuan kek gitu.”

Sedangkan ungkapan ibu Sr: “Sudah, terus strateginya dengan menasehati anak seperti membicarakan dengan baik supaya sianak tersebut tidak nakal sama teman-teman ya atau kita bilang tidak boleh ganggu kawan apalagi tarik-tarik celana orang lain.”

Dari hasil wawancara diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada 7 strategi dalam mengenalkan pendidikan seks anak usia dini di RA Takrimah Tungkob yakni bercerita, alat peraga berupa anak sebagai contoh nyata, nasehat, majalah, melalui strategi bernyanyi, mengajarkan budaya malu pada anak dalam artian malu jika auratnya terlihat, malu berbuat keburukan dan mengajarkan adab bergaul dengan lawan jenisnya.

Gambar 4.1 Majalah Pendidikan Seks Anak Usia Dini



C. Pembahasan

1. Persepsi Guru Terhadap Pendidikan Seks Anak Usia Dini di RA Takrimah Tungkob

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka akan dibahas gambaran persepsi guru terhadap pendidikan seks anak usia dini dari 3 aspek, yakni aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan aspek konatif (tindakan) sebagai berikut:

a. Persepsi Guru di Tinjau Dari Aspek Kognitif (Pengetahuan)

Gambaran persepsi guru RA Takrimah Tungkob berkaitan dengan aspek kognitif (pengetahuan) akan dibahas sebagai berikut:

Pendidikan seks anak usia dini yang diutarakan oleh Ali Mukti adalah mengenalkan pada anak kondisi tubuhnya, kondisi tubuh lawan jenisnya, mengajarkan cara bersikap sesuai jenis kelaminnya, mengajarkan bagaimana membersihkan anggota tubuh, mengajarkan menutup dan menjaga anggota tubuhnya termasuk organ seksualnya serta mengajarkan bagaimana menjaga dan menghindarkan anak dari pelecehan dan kekerasan seksual.⁹⁵

Putri Cahyani, Purwadi, dkk yang mengatakan pendidikan seks meliputi aspek biologi, sosial, laki-laki dan aurat perempuan beserta cara menjagannya dengan cara memberikan teman yang unik seperti “Aku dan Tubuhku”.⁹⁶

Kusuma dalam Imroatun Maulana Muslich, dkk yang mengatakan pendidikan seks sangatlah luas. Bukan hanya tentang seputar permasalahan jenis

⁹⁵Ali Mukti, “Pendidikan Seks Anak Usia Dini Perspektif Islam”. *Jurnal Media Komunikasi Islam Tentang Gender dan Anak*, Vol. 12 (2), 2016, h. 94

⁹⁶Putri Cahyani, Purwadi, dkk, “Peran Guru Sebagai *Educator* dalam Pendidikan Seks di KB Mutiara Bangsa Yogyakarta”. *Jurnal literasi*, Volume XII, No. 2, Tahun 2021. h. 82

kelamin dan hubungan seksual saja akan tetapi, di dalam pendidikan seks terdapat beberapa ilmu terkait perkembangan awal manusia seperti penyampaian anatomi tubuh manusia, ilmu fisiologi terutama mencakup materi fungsi organ reproduksi, dan ilmu antropologi yang di dalamnya terdapat materi hubungan antar manusia dalam mengembangkan kemampuan personal dan intrapersonal, kesehatan seksual, adat budaya, serta kepercayaan pada yang maha esa.⁹⁷

Federal Centre for Health Education, BzG Cologne dalam Desi Maulina, Dini Rakhmawati, dkk mengatakan terkait pemahaman guru mengenai pendidikan seksualitas anak usia dini mengacu pada pengetahuan guru berkaitan dengan isu seksualitas yang meliputi informasi yang akan ditambahkan, keterampilan yang di harapkan muncul pada anak, dan sikap yang berkembang pada anak.⁹⁸

Pendapat Winata, Khaerunnisa & Farihen dalam Desi Maulina, Dini Rakhmawati, dkk yang mengungkapkan materi pendidikan seksualitas untuk anak pra-TK terdiri dari materi mengenal anatomi tubuh, pengenalan diri, kebersihan tubuh dan adab sebagai nilai dan norma islam. Desi Maulina, Dini Rakhmawati, dkk, yang mengatakan pendidikan seksualitas berarti belajar mengenai aspek kognitif, emosional, sosial, interaktif dan fisik dari seksualitas.⁹⁹ Ketika di sekolah, pembimbing juga dapat memberikan materi atau pemahaman mengenai seksualitas kepada anak diawali dengan mengenalkan perbedaan jenis kelamin antara wanita dan pria, juga pakaian wanita dan pria berbeda, batasan mana yang

⁹⁷Imroatus Maulana Muslich, Mamluatun Ni'mah, dkk, "Pentingnya Pengenalan Pendidikan Seks Dalam Pencegahan Sexual Abuse Pada Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 6 Nomor, Februari 2023, h. 33

⁹⁸Desi Maulina, Dini Rakhmawati, dkk, "Kontribusi Guru Pada Pendidikan Seksualitas Anak Usia Dini", *Jurnal Psikologi Ilmiah Intuisi*, Vol. 13, (2) (2021), h. 238

⁹⁹Desi Maulina, Dini Rakhmawati, dkk, "Kontribusi Guru Pada Pendidikan Seksualitas Anak Usia Dini". *Jurnal Psikologi Ilmiah*, Vol. 13, (2) (2021), h. 238

diperbolehkan dan tidak diperbolehkan dalam menyentuh orang lain. Jelaskan koridor tubuh vital yang tidak boleh disentuh sembarangan oleh orang lain Dengan menggunakan bantuan media lagu 'Ku Jaga Diriku' sehingga anak-anak dapat memahami dengan baik.¹⁰⁰

Selanjutnya ada guru yang mengatakan takut mengenalkan nama jenis kelamin secara langsung kepada anak. Hal ini disebabkan banyak yang salah kaprah dari orang tua bahkan dari sebagian pendidik disekolah yang meyakini bahwa pendidikan seks kurang pantas untuk diberikan kepada anak usia dini. Mereka meyakini bahwa pendidikan seks akan memberikan dampak negatif bagi perkembangan otak peserta didik. Kebanyakan masyarakat secara umum menganggap bahwa pendidikan seks anak usia dini hanya menjelaskan tentang hubungan intim sebagaimana orang dewasa antar dua jenis manusia laki-laki dan perempuan.¹⁰¹

Agida Hafsyah Febriagivary mengungkapkan metode bernyanyi dapat dijadikan sebagai alternatif bagi guru dalam mengenalkan pendidikan seksualitas pada anak usia dini. Tentunya, lagu yang dipilih atau yang dibuat perlu untuk disesuaikan dengan materi dan tahap perkembangan anak. Lagu yang dipilih juga harus mengandung nilai-nilai pendidikan seksualitas salah satu contohnya ialah lagu berjudul “ Ku Jaga Diriku” (Sentuhan Boleh dan Sentuhan Tidak Boleh) yang diciptakan oleh S. Situmorang. Menurut Warningsih dalam Agida Hafsyah

¹⁰⁰Hayani Wulandari & Fuji Fauziah Lestari, “Penerapan Materi Pendidikan Seksual di Sekolah PAUD dalam Upaya Mencegah Kekerasan Seksual”. *Jurnal on Education*, Volume. 6, No. 01, September-Desember 2023. h. 5131

¹⁰¹Meliana Sari & Feby Andriyani, “Cara Guru Dalam Pengenalan Pendidikan Seks Pada Anak Usia di TK Kurnia Ilahi Kecamatan Rambatan”. *Child Education Journal*, Volume 2, No. 1, June 2020, h. 55

Febriagivary metode bernyanyi juga kerap digunakan di tingkat satuan pendidikan anak usia dini, karena metode bernyanyi dianggap efektif. Metode bernyanyi merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang mampu membuat anak didik menjadi senang dan gembira, serta meningkatkan motivasi belajar. Yang terpenting dengan metode ini juga mampu menghilangkan kejenuhan dan menguatkan pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan.¹⁰²

Dalam pola pendidikan Islam, metode pendidikan seks dapat dikembangkan sesuai dengan prinsip dan tujuan pendidikan serta sifat dari materi pendidikan. Metode pendidikan seks anak usia dini antara lain: keteladanan, pembiasaan, nasehat, cerita, tanya jawab, perumpamaan dan hukuman.¹⁰³

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa ke 6 orang guru RA Takrimah Tungkob memiliki gambaran persepsi yang positif dan sejalan dengan penjelasan teori diatas.

Penelitian Safitri dan Mahmud dalam Julliete Pepita Felicia dan Weny Savitry S. Pandia menyebutkan, guru TK yang memiliki persepsi yang positif mengenai pendidikan seks anak usia dini disebabkan pengetahuan dasar guru yang cukup dan pengalaman menghadapi perilaku seks yang sejalan dengan hukum.¹⁰⁴

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa 5 orang guru RA Takrimah Tungkob memiliki persepsi positif dan 1 orang guru memiliki persepsi

¹⁰²Agida Hafsyah Febriagivary, "Mengenalkan Pendidikan Seksualitas Untuk Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi". *Jurnal Care Children Advisory Resesearch and Education* , Vol. 8, (2) Januari 2021. h. 17

¹⁰³ Martini & Imam Mardawi, "Implementasi Metode Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Keluarga (Perspektif Pendidikan Islam). *Jurnal Tarbiyatuna*, Vol. 8 No. 1 Juni 2017. h. 66

¹⁰⁴Juliette Pepita Felicia dan WenySavitry S. Pandia, "Persepsi Guru TKI Terhadap Pendidikan Seksual Anak Usia Dini Berdasarkan Health Belief Model". *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 6 Edisi 1, Juni 2017, h.78

negatif terhadap pendidikan seks anak usia dini ditinjau dari aspek kognitif (pengetahuan).

b. Persepsi Guru di Tinjau Dari Aspek Afektif (Sikap)

Gambaran persepsi guru RA Takrimah Tungkob berkaitan dengan aspek afektif (sikap) akan dibahas sebagai berikut:

Sejalan dengan pendapat Nizar dan Eliza dalam Imroatun Maulana Muslich, Mamluatun Ni'mah, dkk, bahwa pemberian pendidikan seks bagi anak usia dini sangatlah penting untuk dikenalkan sejak dini. Hal ini menjadi tugas orang tua dan pendidik menjaga agar anak tidak menyimpang dari akhlak yang mulia. Dr. Boyke dalam Imroatun Maulana Muslich, Mamluatun Ni'mah, dkk menyebutkan selain mengajarkan pokok pendidikan seks, anak juga perlu untuk diajarkan *underwear/pant* yaitu menekankan pada anak untuk tidak boleh menyentuh sembarangan area orang lain baik ditempat khusus atau ditempat umum. Boleh menyentuh asalkan orang terdekat dengan jenis kelamin yang sama seperti bunda dengan anak yang perempuan, begitupula ayah dengan anak yang laki-laki. Kalau pun ada orang lain yang menyentuh atau memeriksa contohnya dokter maka hal itu dimaklumi sebab tujuannya jelas untuk mengobati.¹⁰⁵

Zubaedah dalam Fidya Ismiulya, Raden Rachmy Diana, dkk juga mengatakan bahwa pendidikan seksual bagi anak usia dini dapat menjadi bekal dan modal utama agar anak dapat melindungi diri dari beragam penyimpangan dan kekerasan seksual yang bisa saja terjadi di lingkungan sekitar anak. Pandangan tidak perlunya pendidikan seks bagi anak usia dini tentu saja keliru,

¹⁰⁵Imroatun Maulana Muslich, Mamluatun Ni'mah, dkk, "Pentingnya Pengenalan Pendidikan Seks Dalam Pencegahan Sexual Abuse Pada Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 6 Nomor, Februari 2023, h. 36

Rusmini dalam dalam Fidyia Ismiulya, Raden Rachmy Diana, dkk, mengatakan bahwa pendidikan seks adalah sesuatu yang seharusnya diajarkan kepada anak-anak, yaitu saat anak mulai memahami mengenai anggota tubuhnya dan memahami anggota tubuh bagian dalam yakni saat berusia 3-4 tahun.¹⁰⁶

Merujuk pada penelitian Dwi Hardiyanti yang mengatakan pemahaman yang baik dan tepat mengenai seks dan seksualitas akan menjadi kekuatan dan sekaligus benteng bagi anak dari usaha-usaha pelecehan dan kekerasan seksual.¹⁰⁷

Selanjutnya merujuk pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri Cahyanti, Purwadi, dkk yang mengatakan, peran guru sebagai *educator* dalam membina budi pekerti. Pihak sekolah dan guru memberikan teguran atau konseling pada masalah yang dialami anak dengan melibatkan orang tua yang bersangkutan. Guru mengatakan bahwa pengaruh yang terbesar pada anak ada pada keluarga dan lingkungan tempat tinggal anak, terutama orang tua anak tersebut.¹⁰⁸

Selanjutnya merujuk dari hasil penelitian yang dilakukan Dwi Hardiyanti yang mengatakan, cara yang efektif dalam memberitahukan pendidikan seks pada anak usia dini menurut guru PAUD adalah dengan media alat peraga, gambar dan praktek terutama jika terkait keterampilan (seperti cara membersihkan alat kelamin yang benar). Kemudian Dwi Hardiyanti juga mengatakan, media cerita

¹⁰⁶Fidyia Ismiulya, Raden Rachmy Diana, dkk. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. "Analisis Pengenalan Edukasi Seks pada Anak Usia Dini." Volume 6 Issue (5) (2022). h. 4277-7278

¹⁰⁷ Dwi Hardiyanti. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. "Upaya Pengenalan Pendidikan Seks Anak Usia Dini untuk Mencegah Kekerasan Seksual pada Anak". Volume 3 Nomor 1 Tahun 2023. h. 202

¹⁰⁸ Putri Cahyani, Purwadi, dkk. *Jurnal literasi*. "Peran Guru Sebagai *Educator* dalam Pendidikan Seks di KB Mutiara Bangsa Yogyakarta. Volume XII, No. 2, Tahun 2021. h. 83

dan dongeng juga cukup efektif terutama untuk mengajarkan situasi-situasi atau kejadian yang harus diantisipasi oleh anak terkait bahaya terhadap tubuhnya, termasuk nilai-nilai dan batas-batas perilaku yang diterima secara normatif di masyarakat seperti cara berpakaian, sikap terhadap lawan jenis, dan sebagainya.¹⁰⁹

Dalam pola pendidikan Islam, metode pendidikan seks dapat dikembangkan sesuai dengan prinsip dan tujuan pendidikan serta sifat dari materi pendidikan. Metode pendidikan seks anak usia dini antara lain: keteladanan, pembiasaan, nasehat, cerita, tanya jawab, perumpamaan dan hukuman.¹¹⁰

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa 5 orang guru RA Takrimah Tungkob memiliki persepsi positif dan 1 orang guru memiliki persepsi negatif terhadap pendidikan seks anak usia dini ditinjau dari aspek afektif (sikap).

c. Persepsi Guru di Tinjau Dari Aspek Konatif (Tindakan)

Gambaran persepsi guru RA Takrimah Tungkob berkaitan dengan aspek konatif (Tindakan) akan dibahas sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Nadeem dalam Rachmasari, Kurotul Aeni, dkk, menyatakan bahwasanya pengetahuan dan sikap guru terhadap pendidikan seks anak usia dini memiliki kerkaitan. Sikap menyokong pemberian pendidikan seks bagi anak usia dini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan guru.¹¹¹

¹⁰⁹ Dwi Hardiyanti, "Upaya Pengenalan Pendidikan Seks Anak Usia Dini untuk Mencegah Kekerasan Seksual pada Anak". *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, Volume 3 Nomor 1, Tahun 2023, h. 202

¹¹⁰ Martini & Imam Mardawi, "Implementasi Metode Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Keluarga (Perspektif Pendidikan Islam)". *Jurnal Tarbiyatuna*, Vol. 8 No. 1 Juni 2017. h. 66

¹¹¹Rachma Sari, Kurotul Aeni, dkk, "Level Agreement Persepsi Guru dan Orang Tua Terhadap Pendidikan Seks Anak Usia Dini. *Jurnal pendidikan Anak Usia Dini* , Volune 7 Issue 1 (2023), h. 825

Penelitian Safitri dan Mahmud dalam Juliete Pepita Felicia dan Weny Savitry S. Pandia menyebutkan, guru TK yang memiliki persepsi yang positif mengenai pendidikan seks anak usia dini disebabkan pengetahuan dasar guru yang cukup dan pengalaman menghadapi perilaku seks yang sejalan dengan hukum.

Dari pemaparan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya ke 6 orang guru RA Takrimah Tungkob memiliki persepsi negatif yakni mereka belum menerapkan pendidikan seks bagi anak usia dini sesuai dengan fase perkembangan seks anak usia dini dan hal ini berkaitan dengan penjelasan teori diatas.

2. Strategi Guru Dalam Mengenalkan Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini di RA Takrimah Tungkob

Pendidikan seks sudah seharusnya diajarkan pada anak usia dini, dikarenakan hal tersebut merupakan modal dasar anak dalam melindungi diri dari kejahatan dan kekerasan seksual yang bisa terjadi kapan saja dan dimana saja. Pentingnya penanaman pendidikan seks sejak usia dini agar anak tidak mengalami pelecehan sejak usia dini yang akan berdampak pada tumbuh kembang anak sejak dini hingga ia dewasa.¹¹²

Dalam pola pendidikan Islam, metode pendidikan seks dapat dikembangkan sesuai dengan prinsip dan tujuan pendidikan serta sifat dari materi pendidikan. Metode pendidikan seks anak usia dini antara lain: keteladanan, pembiasaan, nasehat, cerita, tanya jawab, perumpamaan dan hukuman.¹¹³

¹¹²Fidya Ismiulya, Raden Rachmy Diana, dkk, "Analisis Pengenalan Seks pada Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 6, Issue 5, (2022), h. 4278-4283

¹¹³ Martini & Imam Mardawi, "Implementasi Metode Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Keluarga (Perspektif Pendidikan Islam). *Jurnal Tarbiyatuna*, Vol. 8 No. 1 Juni 2017. h. 66

Termasuk juga salah satu strategi dalam Pendidikan seks adalah mengajarkan budaya malu pada anak “Malu merupakan bagian dari iman”. Malu dalam kalimat tersebut adalah malu ketika melakukan keburukan, berbuat dosa dan kemaksiatan kepada Allah. Mengajarkan anak sejak dini untuk malu jika berpakaian yang tidak menutup aurat biasa terjadi ketika anak selesai mandi atau buang air besar dan buang air kecil, anak akan seenaknya keluar tanpa busana di depan orang lain.¹¹⁴ Serta Memperkenalkan batas aurat kepada anak sejak usia dini. Rasulullah *Shallallahu ‘alaihiwasallam* bersabda: *“laki-laki tidak boleh melihat aurat laki-laki dan perempuan tidak boleh melihat aurat perempuan lain. (HR. Muslim, no. 338)¹¹⁵*

Strategi pengenalan pendidikan seks anak usia dini di RA Takrimah Tungkok dikenalkan melalui 7 strategi yakni melalui alat peraga, pemberian nasehat¹¹⁶, melalui media buku bergambar (majalah), bernyanyi, bercerita serta mengajarkan budaya malu pada anak dalam artian malu jika auratnya terlihat, malu berbuat keburukan dan mengajarkan adab bergaul dengan lawan jenisnya hal ini sejalan dengan penjelasan teori diatas.

¹¹⁴ Nurhasanah Bakhtiar dan Nurhayati. “Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini Menurut Hadits Nabi”. *Jurnal Pendidikan islam Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 1, 2020, h. 42

¹¹⁵Kiki Muhammad Hakiki, “Hadits-Hadits Tentang Pendidikan Seks”. *Jurnal Al-Dzikra*, Vol. 9, No. 1 Januari- Juni Tahun 2015, h. 50

¹¹⁶Martini & Imam Mardawi, “Implementasi Metode Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Keluarga (Perspektif Pendidikan Islam). *Jurnal Tarbiyatuna* , Vol. 8 No. 1 Juni 2017. h. 66

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti laksanakan di RA Takrimah Tungkob, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi Guru Terhadap Pendidikan Seks Anak Usia Dini

Gambaran persepsi guru RA Takrimah Tungkob pada aspek kognitif (pengetahuan) yang berkaitan dengan pengetahuan tentang definisi pendidikan seks bagi anak usia dini terdapat 4 orang guru RA Takrimah Tungkob yang memiliki gambaran persepsi positif dan 2 orang guru RA Takrimah Tungkob yang memiliki gambaran persepsi negatif. Gambaran persepsi guru RA Takrimah Tungkob pada aspek kognitif (pengetahuan) yang berkaitan dengan pengetahuan pendidikan seks bagi anak usia dini meliputi pengenalan aurat, pengenalan anggota tubuh internal dan eksternal beserta fungsinya. Terdapat 5 orang guru RA Takrimah Tungkob yang memiliki gambaran persepsi positif dan 1 guru RA Takrimah Tungkob yang memiliki gambaran persepsi negatif. Gambaran persepsi guru RA Takrimah Tungkob pada aspek kognitif (pengetahuan) yang berkaitan dengan pengetahuan metode pengenalan pendidikan seks bagi anak usia dini agar anak terhindar dari pelecehan dan kekerasan seksual. Serta pemahaman yang baik mengenai tujuan dari pengenalan pendidikan seks bagi anak usia dini ke 6 orang guru RA Takrimah Tungkob yang memiliki gambaran persepsi positif. Gambaran

persepsi guru RA Takrimah Tungkob pada aspek kognitif (pengetahuan) yang berkaitan dengan pengetahuan yang baik mengenai dengan fase perkembangan seks anak usia dini, agar membantu mengotimalkan fase perkembangan seks anak usia dini. ke 6 orang guru RA Takrimah Tungkob yang memiliki gambaran persepsi negatif.

Gambaran persepsi guru RA Takrimah Tungkob pada aspek afektif (sikap) yang berkaitan dukungan terhadap pentingnya pengenalan pendidikan seks bagi anak usia dini ke 6 orang guru RA Takrimah Tungkob yang memiliki gambaran persepsi positif. Gambaran persepsi guru RA Takrimah Tungkob pada aspek afektif (sikap) yang berkaitan keyakinan adanya pendidikan seks bagi anak usia dini akan efektif dalam mencegah pelecehan dan kekerasan seksual pada anak usia dini terdapat 5 orang guru RA Takrimah Tungkob yang memiliki gambaran persepsi positif dan 1 guru RA Takrimah Tungkob yang memiliki gambaran persepsi negatif. Gambaran persepsi guru RA Takrimah Tungkob pada aspek afektif (sikap) yang berkaitan Keyakinan metode yang tepat dalam penerapan pengenalan pendidikan seks anak usia dini ke 6 orang guru RA Takrimah Tungkob yang memiliki gambaran persepsi positif.

Gambaran persepsi guru RA Takrimah Tungkob pada aspek konatif (tindakan) yang berkaitan menerapkan pendidikan seks bagi anak usia dini sesuai dengan fase-fase perkembangan seks anak usia dini ke 6 orang guru RA Takrimah Tungkob yang memiliki gambaran persepsi negatif.

2. Strategi Guru RA Takrimah Tungkob dalam Mengenalkan Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini.

Adapun Strategi pengenalan pendidikan seks anak usia dini di RA Takrimah Tungkob dikenalkan melalui 7 strategi yakni melalui alat peraga, pemberian nasehat, melalui media buku bergambar (majalah), bernyanyi, bercerita serta mengajarkan budaya malu pada anak dalam artian malu jika auratnya terlihat, malu berbuat keburukan dan mengajarkan adab bergaul dengan lawan jenisnya.

B. Saran

1. Diharapkan guru lebih bersemangat lagi untuk menambah informasi seputar pendidikan seks bagi anak usia dini, agar guru benar-benar dapat membantu anak agar terhindar dari kejahatan dan kekerasan seksual.
2. Diharapkan guru memberikan perhatian yang lebih lagi terhadap pengenalan pendidikan seks bagi anak usia dini, sebagai bentuk upaya pencegahan kejahatan dan kekerasan seksual terhadap anak yang bisa terjadi kapan saja dan dimana saja anak berada.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Rofiq Faudy. (2015). "Analisis Presepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus". *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1): 193.
- Alizamar dan Nasbahry Couto. (2016). "*Psikologi Persepsi dan Desain Informasi*". Yogyakarta: Media Akademi.
- Ari Suryani, Ni Nyoman & Lulup Endah Tripalupi. (2021). "Persepsi Guru Terhadap Proses Pembelajaran Daring Pada Masa (Pandemi Covid-19) di SMP Negeri 1 Sawan". *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 3(2): 343.
- Anggraeni, Legina. (2017). "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan Orang Tua terhadap Pendidikan Seksual pada Anak Usia Dini di Sekolah Dasar Kartika VIII-5 Jakarta Selatan Tahun 2014". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2): 24.
- Aziz, Safrudin. (2014). "Pendidikan Seks bagi Anak Berkebutuhan Khusus". *Jurnal Kependidikan*, 2(2): 186.
- Ahmad Ibn Muhammad Ibn Hanbal. *Musnad al-Imam Ahmad Ibn Hanbal*, (Bab Musnad 'Abdullah Ibn 'Amru ibn Al 'As- Hadis No. 6467) dalam CD. Room Lidwa Pusaka i-Software.
- Budiarto, Eko. (2001). *Biostatistika Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Bakhtiar, Nurhasanah & Nurhayati. (2020). "Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini Menurut Hadits Nabi". *Jurnal Pendidikan islam Anak Usia Dini*, 3(1): 40-42.
- Bado, Basri. (2022). *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah*. Makassar: Tahta Media Group.
- Cahyani, Putri & Purwadi, dkk. (2021). "Peran Guru Sebagai *Educator* dalam Pendidikan Seks di KB Mutiara Bangsa Yogyakarta". *Jurnal literasi*, 12(2): 82.
- Dawud, Abu. (1987). *Sunan Abu Dawud*. Mesir: Beirut.
- Ermawati, Nanik & Zamrud Mirah Delima. (2016). "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kegunaan, dan Pengalaman Terhadap

- Minat Wajib Pajak Menggunakan Sistem *E-Filing*". *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 5(2): 164.
- Fahmi, Dzul. (2021). *Persepsi*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Fauzi, Hairul, dkk. (2019). *Perilaku Kepemimpinan Partisipatif*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Febriagivary, Agida Hafsyah. (2021). "Mengenalkan Pendidikan Seksualitas Untuk Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi". *Jurnal Care Children Advisory Resesearch and Education*, 8(2): 17.
- Felicia, Juliette Pepita dan Weny Savitry S. Pandia (2017). "Persepsi Guru TKI Terhadap Pendidikan Seksual Anak Usia Dini Berdasarkan Health Belief Model". *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1): 80-81.
- Hafid, Moch & Uswatun Hasanah. (2016). "Persepsi Lingkungan Kerja Psikologis Terhadap Kepuasan Kerja". *Jurnal An-Nafs*, 1(2): 280-281.
- Hardiyanti, Dwi. (2023). "Upaya Pengenalan Pendidikan Seks Anak Usia Dini untuk Mencegah Kekerasan Seksual pada Anak". *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1): 202.
- Hakimah, Ema Nurzainul. (2016). "Pengaruh kesadaran merek, persepsi kualitas, asosiasi merek, loyalitas merek terhadap keputusan pembelian makanan khas daerah kediri tahu merek "poo" pada pengunjung toko pusat oleh-oleh kota kediri". *Jurnal Nusamba*, 1(1): 16.
- Hakiki, Kiki Muhammad. (2015). "Hadits-Hadits Tentang Pendidikan Seks". *Jurnal Al-Dzikra*, 9(1): 50.
- Ismiulya, Fidya & Raden Rachmy Diana, dkk. (2022). "Analisis Pengenalan Edukasi Seks pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6 (5): 4277-7278.
- Indrawan, Idrus. (2020). *Manajemen PAUD*. Riau: Dotplus Publisher.
- Isnaeni, Rizki Faizah & Eva Latipah. (2021). "Perkembangan Seksual Anak Usia Dini (0-6 Tahun) Dan Stimulasinya". *Jurnal Golden Age*, 5(02): 278.
- Ismail. (2019). "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis Dengan Teknik Kelompok". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 03(01): 6.

- Isa, Muhammad. (2019). *Pengetahuan, Persepsi dan Sikap Pengurus Masjid Terhadap Perbankan Syariah*. Bogor: Bypass.
- Izzan, Ahmad. (2021). *Membangun Guru Berkarakter*. Bandung: Humaniora.
- Jayanti, Fitri dan Nanda Tika Arista. (2018). “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura”. *Jurnal Kompetensi*, 1(2): 214.
- Justicia, Risty. (2017). “Pandangan Orang Tua Terkait Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini”. *Jurnal Pendidikan: Early Childhood*, 1(2): 3.
- Justicia, Risty. (2016). Program *Rules* Untuk Mencegah Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini”. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(2): 222-223.
- Ludo Buan, Yohana Afliani. (2020). *Guru dan Pendidikan Karakter*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Madani, Yusuf. (2003). *Pendidikan Seks*. Jakarta: Pustaka Az-Zahra.
- Magta, Mutiara & Luh Ayu Tirtayani, dkk. (2018). “Persepsi Guru Terhadap Pendidikan Seksual Untuk Anak Usia Dini”. *Jurnal Pendidikan*, 9(2): 149.
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Martini & Imam Mardawi. (2017). “Implementasi Metode Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Keluarga (Perspektif Pendidikan Islam)”. *Jurnal Tarbiyatuna*, 8(1): 66.
- Maulina, Desi & Dini Rakhmawati, dkk. (2021). “Kontribusi Guru Pada Pendidikan Seksualitas Anak Usia Dini”. *Jurnal Psikologi Ilmiah*, 13(2): 238.
- Muslich, Imroatun Maulana & Mamluatun Ni'mah, dkk. (2023). “Pentingnya Pengenalan Pendidikan Seks Dalam Pencegahan Sexual Abuse Pada Anak Usia Dini”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2): 33.
- Mukti, Ali. (2016). “Pendidikan Seks Anak Usia Dini Perspektif Islam”. *Jurnal Media Komunikasi Islam Tentang Gender dan Anak*, 12 (2): 94.
- Nevid, Jeffrey S. (2021). *Sensasi dan Persepsi Konsepsi dan Aplikasi Psikologi*. Bandung: Nusa Media.
- Nofriansyah, Deny. *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nursyahidah. (2014). *Metodologi Penelitian*. Siduarjo: Zifatama Jawa.

- Pangestuti, Dian, dkk. (2021). "Persepsi Guru Tentang Pendidikan Seks di SD Negeri 2 Sudagaran". *Jurnal Education and development*, 9(1): 43.
- Panjaitan, Regina Lichteria, dkk. (2015). "Persepsi Guru Mengenai Sex Education di Sekolah Dasar Kelas VI". *Mimbar Sekolah Dasar*, 2(2): 228.
- Paramansyah, Arman. (2020). *Manajemen Pendidikan*. Medan: Fakultas Ekonomi Pembangunan Universitas Panca Budi.
- Parto Musri. (2022). "Hadits Tentang Pendidikan Seks dan Pencegahan Kekerasan Seksual". *Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan*, 3(2): 50
- Pebriana, Putri Hana. (2017). "Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak Dini*, 1(1): 2.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari press.
- Rahmawati, Ratih. (2020). "Nilai dalam Pendidikan Seks bagi Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 02(01): 34.
- Retnaningsih, Lina Eka & Nadya Nela Rosa. (2022). *Trik Jitu Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*. Lamongan: Nawa Litera Publishing.
- Rijali, Ahmad. (2018). "Analisis Data Kualitatif". *Jurnal Alhadharah*, 17(33): 84.
- Saputro, Budiyono. (2011). *Manajemen Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Sarasati, Tania Putri & Nika Cahyati. (2021). "Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Edukatif Untuk Pengenalan Pendidikan Seks Anak Usia 4-5 Tahun". *Jurnal Cikal Cendikia*, 01(02): 3.
- Sari, Rachma & Kurotul Aeni, dkk. (2023). "Level Agreement Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Seks Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1): 819.
- Sari, Mila, dkk. (2022). *Metodologi Penelitian*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Sari, Meliana & Feby Andriyani. (2020). "Cara Guru Dalam Pengenalan Pendidikan Seks Pada Anak Usia di TK Kurnia Ilahi Kecamatan Rambatan". *Child Education Journal*, 2(1): 55.

- Simbolon, Maropen. (2008). "Persepsi dan Kepribadian. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1): 53-54.
- Siyoto, Sandu & M. Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Subakti, Hani, dkk. (2021). *Riset Kualitatif dan Kuantitatif Dalam Bidang Kesehatan*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunardi, dkk. (2021). *Persepsi dan Pengalaman Akademik Dosen Keolahragaan*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Susanti. (2020). *Persepsi dan Cara Pemberian Pendidikan Seksual Pada Anak TK*. Indramayu: CV. AdanuAbimata.
- Sumayyah & Dinie Ratri Desiningrum. (2016). "Persepsi Terhadap *Full Day School* dan Regulasi Diri Pada Siswa SMP Islam Hidayatullah Semarang". *Jurnal Empati*, 5(1): 145
- Sutikno. (2022). *Strategi dan Teknik Penelitian (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Medan:Gupedia.
- Wardan, Khusnul. (2019). *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wandi, Sustiyono & Agus Raharjo, dkk. (2013). "Pembinaan Prestasi Ekstra kulikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang". *Journal Of Physicial Education, Sport, Health and Recreations*, 2(8): 528.
- Wulandari, Mega Sinta. (2022). *Mengapa Tubuhku dan Tubuhnya Berbeda*. Yogyakarta: Laksana.
- Wulandari, Hayani & Fuji Fauziah Lestari. (2023). "Penerapan Materi Pendidikan Seksual di Sekolah PAUD dalam Upaya Mencegah Kekerasan Seksual". *Juornal on Education*, 6(01): 5131.



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-12315/Un.08/FTK/Kp.07.6/11/2023

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing Skripsi;
- b. bahwa yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan istitusi agama islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Bimbingan Skripsi

KESATU : Menunjukkan Saudara :
1. Dewi Fitriani, M.Ed
2. Munawwarah, M. Pd
Sebagai Pembimbing Pertama
Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi

Nama : Citris Aroya Cipta
NIM : 180210046
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Persepsi Guru Terhadap Pendidikan Seks Anak Usia Dini di RA Takrimah Tungkob

KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022 Tahun Anggaran 2023;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 29 November 2023

Dekan,

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PIAUD FTK;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-8362/Un.08/FTK.1/TL.00/08/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala Sekolah RA Takrimah Tungkob Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **CITRIS AROYA CIPTA / 180210046**

Semester/Jurusan : / Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Alamat sekarang : Jl. Lingkar Kampus UIN Ar-Raniry Lr. Cendana Kos 1b, Darussalam Kec. Syiah Kuala Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Persepsi Guru terhadap Pendidikan Seks Anak Usia Dini di RA Takrimah Tungkob**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 15 Agustus 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 15
September 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



KEMENTERIAN AGAMA
RAUDHATUL ATHFAL TAKRIMAH TUNGKOB
Jl.Tgk.Glee Iniem Kecamatan Darussalam
ACEH BESAR. 23373

1 0 1 2 1 1 0 6 0 0 0 1

Nomor : B-45/Ra.01.04.1/08/2023
Lampiran : -
Perihal : **Telah Melakukan Penelitian**

Dengan hormat,

Kami yang bertanda tangan di bawah ini Kepala RA Takrimah Tungkob Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Citris Aroya Cipta
NIM : 180210046
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Prodi/Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Penelitian : Persepsi Guru Terhadap Pendidikan Seks Anak Usia Dini di RA Takrimah Tungkob

Dengan ini menerangkan bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di RA Takrimah Tungkob pada tanggal 21 Agustus 2023 sampai dengan 25 Agustus 2023 dalam rangka kegiatan penelitian Skripsi untuk menyelesaikan studi S-1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Dengan judul "*Persepsi Guru Terhadap Pendidikan Seks Anak Usia Dini di RA Takrimah Tungkob*".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya. R - R A N I R Y

Tungkob, 26 Agustus 2023
Kepala RA Takrimah Tungkob

Nurhavati, S.Ag
NIP. 196805132006042023

Lembar Wawancara

Nama : Nurul Falah

Usia : 39 Tahun

Hari/Tanggal : Selasa, 22 Agustus 2023

Aspek Persepsi	Indikator	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Coding
Kognitif (Pengetahuan)	1. Pengetahuan tentang pendidikan seks bagi anak usia dini.	Apa yang ibu ketahui tentang definisi pendidikan seks?	ee.. apa ya. kita memberi tahu sedini mungkin agar mereka lebih menjaga diri, agar tidak dilecehkan teman-teman dan orang dewasa. Kita beri tahu bagian-bagian tubuh yang tidak boleh disentuh	<ul style="list-style-type: none"> ➤ lebih menjaga diri agar tidak dilecehkan teman-teman dan orang dewasa ➤ bagian-bagian tubuh yang tidak boleh disentuh.

<p>2. Pengetahuan pendidikan seks bagi anak usia dini meliputi pengenalan aurat, pengenalan anggota tubuh internal dan eksternal beserta fungsinya.</p>	<p>Apa yang ibu ketahui tentang pengenalan pendidikan seks anak usia dini itu meliputi apa saja?</p>	<p>Apa ya, Mengenalkan bagian-bagian yang tidak boleh disentuh.</p>	<p>➤ Mengenalkan bagian-bagian yang tidak boleh disentuh.</p>
	<p>Apakah ibu mengetahui bagian tubuh yg tidak boleh disentuh oleh orang lain dan bagian tubuh yang boleh disentuh orang lain?</p>	<p>Apa ya dari dada kebawah ya. Kalau yang boleh kek tangan, pundak boleh juga.</p>	<p>➤ Bagian yang tidak boleh disentuh dari bagian dada kebawah</p> <p>➤ Bagian yang boleh disentuh tangan dan pundak</p>
	<p>Menurut ibu materi</p>	<p>Materinya keknya bagian-</p>	<p>➤ Bagian-bagian</p>

	<p>pendidikan seks anak usia dini seperti apa yg perlu disampaikan?</p>	<p>bagian tubuh yang tidak boleh disentuh ya, di sini guru-guru belum terlalu dalam ya mengenalkan soal pendidikan seks memang sekedar mengenalkan jenis misalnya aku anak laki-laki gitu terus sama mengenalkan anggota tubuh beserta fungsinya.</p>	<p>tubuh yang tidak boleh disentuh ya</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengenalkan jenis kelamin ➤ Mengenalkan anggota tubuh dan fungsinya
<p>3. Pengetahuan metode pengenalan pendidikan seks bagi anak usia dini agar anak terhindar</p>	<p>Apa saja yang ibu ketahui tentang metode pengenalan pendidikan seks bagi anak usia dini meliputi apa saja?</p>	<p>Bernyanyi, bercakap-cakap dan praktek membersihkan diri ditempat khusus.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bernyanyi ➤ Bercakap-cakap <p>Praktek membersihkan diri</p>

	<p>dari pelecehan dan kekerasan seksual. Serta pemahaman yang baik mengenai tujuan dari pengenalan pendidikan seks bagi anak usia dini.</p>			
	<p>4. Pengetahuan yang baik mengenai fase perkembangan seks anak usia dini, agar membantu mengotimalkan fase</p>	<p>Apa yang ibu ketahui mengenai fase-fase perkembangan seks anak usia dini?</p>	<p>Apa ya..</p>	

	perkembangan seks anak usia dini.			
Afektif (Sikap)	1. Dukungan terhadap pentingnya pengenalan pendidikan seks bagi anak usia dini.	Apakah penting adanya pendidikan seks bagi anak usia dini?	Penting, cuma bagian-bagian yang tidak boleh disentuh.	➤ Bagian-bagian yang tidak boleh disentuh.
	Menurut ibu tujuan pendidikan seks bagi anak usia dini untuk apa?	Menurut ibu tujuan pendidikan seks bagi anak usia dini untuk apa?	Agar lebih hati-hati, agar anak lebih terjaga dan anak tidak mengganggu kawan-kawannya.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Lebih hati-hati ➤ Anak lebih terjaga ➤ Anak tidak mengganggu kawan-kawannya
	2. Keyakinan adanya pendidikan	Apakah ibu yakin dengan adanya pendidikan seks bagi	Yakin...Metode penyampaiannya harus lebih	➤ Metode penyampaian

	seks bagi anak usia dini akan efektif dalam mencegah pelecehan dan kekerasan seksual pada anak.	anak usia dini akan efektif dalam mencegah berbagai pelecehan dan kekerasan seksual terhadap anak usia dini?	menarik.	harus menarik
	3. Keyakinan metode yang tepat dalam penerapan pengenalan pendidikan seks anak usia dini.	Menurut ibu metode manakah yang paling tepat untuk mengenalkan pendidikan seks anak usia dini?	Lagu dan bercakap-cakap menurut ibu lebih tepat apalagi kalau untuk anak usia dini ya lebih mudah diingat melalui lagu.	➤ Lagu dan bercakap-cakap
Konatif (Tindakan)	1. Menerapkan pendidikan seks	Apakah telah menerapkan pendidikan seks pada anak	Kekmana ya.. karena belum pelatihan juga.	

	bagi anak usia dini sesuai dengan fase- fase perkembangan seks anak usia dini	usia dini sesuai dengan fase perkembangan seks bagi anak usia dini, seperti apa penerapannya?		
--	--	--	--	--



Lembar Wawancara

Nama : Yusriah

Usia : 49 Tahun

Hari/Tanggal : Selasa, 22 Agustus 2023

Aspek Persepsi	Indikator	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Coding
Kognitif (Pengetahuan)	1. Pengetahuan tentang pendidikan seks bagi anak usia dini.	Apa yang ibu ketahui tentang definisi pendidikan seks?	Maksudnya yang biasa disini gitu, yang kami ajarkan untuk anak gitu? Yang boleh kami ajarkan untuk anak TK ya? Mengajari tentang laki-laki dan perempuan gitu kan? Emm..kalau perempuan tidak boleh gabung sama laki-laki,	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengajari laki-laki dan perempuan ➤ Perempuan tidak boleh bergabung dengan laki-laki Mengajarkan bagian-bagian yang tidak

			<p>bagian-bagian yang tidak boleh disentuh aa gitu aja. Kadang-kadang orang ini ada ngomong cewek-cewek gitu kan, peluk-peluk ya tapi orang ini enggak tau apa itu kan. Gitu aja sih</p>	<p>boleh disentuh.</p>
	<p>2. Pengetahuan pendidikan seks bagi anak usia dini meliputi pengenalan aurat, pengenalan anggota tubuh internal dan</p>	<p>Apa yang ibu ketahui tentang pengenalan pendidikan seks anak usia dini itu meliputi apa saja?</p>	<p>Emm apa ya.. kayak tadi saya bilang anak perempuan. Ciri-ciri anak perempuan kalau berpakaian harus menutup. Pakai jilbab, kalau anak laki-laki gitu juga.</p>	<p>➤ Ciri-ciri anak perempuan</p> <p>➤ Laki-laki dan perempuan harus berpakaian menutup.</p>
		<p>Apakah ibu mengetahui</p>	<p>Misalnya kalau anak</p>	<p>➤ Bagian tubuh</p>

	<p>eksternal beserta fungsinya.</p>	<p>bagian tubuh yg tidak boleh disentuh oleh orang lain dan bagian tubuh yang boleh disentuh orang lain?</p>	<p>perempuan enggak boleh disentuh bagian pantat kan, bagian belakang kan pokoknya enggak boleh pelukan kan, bagian dada, alat kelamin ini juga berlaku untuk anak laki-laki. Orang ni kan misalnya kalau udah sama-sama ke wc itu kan berbahaya. Misalnya kalau ke wc anak laki anak laki aja enggak boleh banyak-banyak palingan lima orang. Kalau untuk bagian tubuh yang boleh</p>	<p>yang tidak boleh disentuh bagian seperti bokong, bagian dada, alat kelamin.</p> <p>➤ Bagian tubuh yang boleh disentuh seperti tangan.</p>
--	-------------------------------------	--	--	--

			<p>disentuh sama orang lain misalnya tangan untuk bersalaman cuman kita enggak ada.</p>	
		<p>Menurut ibu materi pendidikan seks anak usia dini seperti apa yg perlu disampaikan?</p>	<p>Yang perlu disampaikan tadi? Itulah kek saya bilang tadi misalnya kan kalau laki perempuan enggak boleh berpelukan, enggak boleh berpegangan gitu. Guru disini juga sudah mengenalkan jenis kelamin pas masuk awal semester ini kan, mengenalkan etika pergaulan kalau</p>	<p>➤ Laki-laki dan perempuan tidak berpelukan dan tidak boleh berpegangan tangan</p> <p>➤ Mengenalkan etika pergaulan</p>

			perempuan sama perempuan yang belum mengenalkan alat reproduksi kepada anak. Kalau mengenalkan alat reproduksi secara khusus enggak sih ya.	
3. Pengetahuan metode pengenalan pendidikan seks bagi anak usia dini agar anak terhindar dari pelecehan dan kekerasan seksual. Serta pemahaman	Apa saja yang ibu ketahui tentang metode pengenalan pendidikan seks bagi anak usia dini meliputi apa saja?	Apa ya...tinggal diperkenalkan kayak gitu. Kita buat alat peraga kedepan. Kita ambil satu anak dan jelaskan ciri-ciri anak perempuan dan ciri-ciri anak laki-laki atau metode praktik langsung.	➤ Anak menjadi alat peraga langsung ➤ Metode praktik langsung	

	yang baik mengenai tujuan dari pengenalan pendidikan seks bagi anak usia dini.			
	4. Pengetahuan yang baik mengenai fase perkembangan seks anak usia dini, agar membantu mengotimalkan fase perkembangan seks anak usia dini.	Apa yang ibu ketahui mengenai fase-fase perkembangan seks anak usia dini?		
Afektif	1. Dukungan	Apakah penting adanya	Penting, supaya mereka tahu	➤ Agar mereka tahu

(Sikap)	terhadap pentingnya pengenalan pendidikan seks bagi anak usia dini.	pendidikan seks bagi anak usia dini? Menurut ibu tujuan pendidikan seks bagi anak usia dini untuk apa?	sejak awal Agar ada pegangan untuk anak.	sejak awal ➤ Pegangan untuk anak
	2. Keyakinan adanya pendidikan seks bagi anak usia dini akan efektif dalam mencegah pelecehan dan kekerasan seksual pada anak.	Apakah ibu yakin dengan adanya pendidikan seks bagi anak usia dini akan efektif dalam mencegah berbagai pelecehan dan kekerasan seksual terhadap anak usia dini?	Mudah-mudahan efektif. Karena kita semua perlu diajarkan dari sejak dini, terutama dari lingkungan keluarga.	➤ Efektif, karena semua perlu diajarkan sejak dini.
	3. Keyakinan	Apakah ibu yakin dengan	Bercerita ya menurut ibu.	➤ Bercerita.

	metode yang tepat dalam penerapan pengenalan pendidikan seks anak usia dini.	adanya pengenalan pendidikan seks bagi anak usia dini akan efektif dalam mencegah berbagai pelecehan dan kekerasan seksual terhadap anak usia dini?		
Konatif (Tindakan)	1. Menerapkan pendidikan seks bagi anak usia dini sesuai dengan fase-fase perkembangan seks anak usia dini	Apakah telah menerapkan pendidikan seks pada anak usia dini sesuai dengan fase perkembangan seks bagi anak usia dini, seperti apa penerapannya?	Misalnya pergi ke kamar mandi tidak boleh gabung laki-laki dan perempuan. Begitu kayaknya, enggak boleh peluk-peluk, peluknya sama laki-laki.	➤ Tidak boleh laki-laki dan perempuan bersamaan ke kamar mandi

Lembar Wawancara

Nama : Syamsidar

Usia : 52 Tahun

Hari/Tanggal : Selasa, 22 Agustus 2023

Aspek Persepsi	Indikator	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Coding
Kognitif (Pengetahuan)	1. Pengetahuan tentang pendidikan seks bagi anak usia dini.	Apa yang ibu ketahui tentang definisi pendidikan seks?	Di seks ya? ibu itu apa dijawabnya? Ee samain aja ya nanti salah-salah jawab. Pengenalan aurat, kadang-kadang anak perempuan duduknya enggak pakai leging angkat-angkat kakinya, disarankan memakai leging.	➤ Pengenalan aurat

	<p>2. Pengetahuan pendidikan seks bagi anak usia dini meliputi pengenalan aurat, pengenalan anggota tubuh internal dan eksternal beserta fungsinya.</p>	<p>Apa yang ibu ketahui tentang pengenalan pendidikan seks anak usia dini itu meliputi apa saja?</p>	<p>Kita kasih tahu sama anak-anak perempuan besok-besok jangan begitu angkat-angkat kaki dan tidak memakai leging.</p>	<p>➤ Anak perempuan tidak boleh angkat-angkat kaki</p>
		<p>Apakah ibu mengetahui bagian tubuh yg tidak boleh disentuh oleh orang lain dan bagian tubuh yang boleh disentuh orang lain?</p>	<p>Dalam pengenalan pendidikan seks pada anak usia dini, yang tidak boleh disentuh kira-kira barang-barang yang menjadi anak jadi malu, misalnya ada bagian-bagian bawah dan bagian ini enggak itu tidak boleh disentuh sedangkan yang boleh disentuh tangan</p>	<p>➤ Bagian tubuh yang tidak boleh disentuh kira-kira anggota tubuh yang menjadi anak jadi malu</p> <p>➤ Bagian tubuh yang boleh disentuh tangan</p>

			biasa ya untuk salaman.	
		Menurut ibu materi pendidikan seks anak usia dini seperti apa yg perlu disampaikan?	Anak-anak sekarang maemang harus dikenalkan yang boleh dan mana yang tidak boleh disentuh karena berbahaya bagi anak kalau tidak diberi pengarahan karena anak sekarang lebih pintar, jadi kita harus menjaga dan harus memberi tahu kalau yang ini misalnya alat kelaminnya jangan dipegan sama orang lain ya.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengenalkan yang boleh dan man yang tidak boleh ➤ Memberi tahu pada anak agar alat kelaminnya jangan disentuh orang lain.
3.	Pengetahuan	Apa saja yang ibu ketahui	Metodenya? Metode	➤ Bercakap-cakap

	<p>metode pengenalan pendidikan seks bagi anak usia dini agar anak terhindar dari pelecehan dan kekerasan seksual. Serta pemahaman yang baik mengenai tujuan dari pengenalan pendidikan seks bagi anak usia dini.</p>	<p>tentang metode pengenalan pendidikan seks bagi anak usia dini meliputi apa saja?</p>	<p>apa..bercakap-cakap dan bernyanyi.</p>	<p>dan bernyanyi</p>
<p>4. Pengetahuan yang baik mengenai</p>	<p>Apa yang ibu ketahui mengenai fase-fase</p>	<p>Emm dari umur berapa sampe berapa. Fasanya-fasanya anak</p>	<p>➤ Sudah mengerti aurat</p>	

	<p>fase perkembangan seks anak usia dini, agar membantu mengotimalkan fase perkembangan seks anak usia dini.</p>	<p>perkembangan seks anak usia dini?</p>	<p>sudah mengerti “ee nampak auratnya”</p>	
<p>Afektif (Sikap)</p>	<p>1. Dukungan terhadap pentingnya pengenalan pendidikan seks bagi anak usia dini.</p>	<p>Apakah penting adanya pendidikan seks bagi anak usia dini?</p>	<p>Penting ya.. karena kadang anak-anak perempuan lagi duduk-duduk angkat-angkat kaki nampak aurat sama kawannya. Maksud pentingnya harus kita peringati untuk anak perempuannya.</p>	<p>➤ Penting dan harus diingatkan</p>

		Menurut ibu tujuan pendidikan seks bagi anak usia dini untuk apa?	Tujuannya untuk dia lebih mengerti kedepannya bagaimana cara menjaga diri.	➤ Menjaga diri
2.	Keyakinan adanya pendidikan seks bagi anak usia dini akan efektif dalam mencegah pelecehan dan kekerasan seksual pada anak.	Apakah ibu yakin dengan adanya pendidikan seks bagi anak usia dini akan efektif dalam mencegah pelecehan dan kekerasan seksual terhadap anak usia dini?	Setidaknya dia udah tahu sedikit mana yang bisa mana yang tidak bisa. Udah taulah cara pengenalannya mana yang bisa mana yang tidak walaupun enggak paham kali namanya juga anak-anak.	➤ Anak sudah mengerti mana yang bisa dan mana yang tidak bisa
3.	Keyakinan metode yang tepat dalam penerapan	Menurut ibu - Rmetode manakah yang paling tepat untuk mengenalkan	Bercakap-cakap secara langsung dengan anak sambil nyanyi.	➤ Bercakap-cakap Bernyanyi

	pengenalan pendidikan seks anak usia dini.	pendidikan seks anak usia dini?		
Konatif (Tindakan)	1. Menerapkan pendidikan seks bagi anak usia dini sesuai dengan fase-fase perkembangan seks anak usia dini	Apakah telah menerapkan pendidikan seks pada anak usia dini sesuai dengan fase perkembangan seks bagi anak usia dini, seperti apa penerapannya?	Kita arahkan perempuan tutup aurat supaya dia mengerti apa yang bisa apa yang tidak yaa.. dengan pengarahanlah. Ada anak yang sudah mengerti dan ada anak yang belum mengerti.	➤ Mengarahkan untuk menutup aurat



Lembar Wawancara

Nama : Dewi Sartika

Usia : 46 Tahun

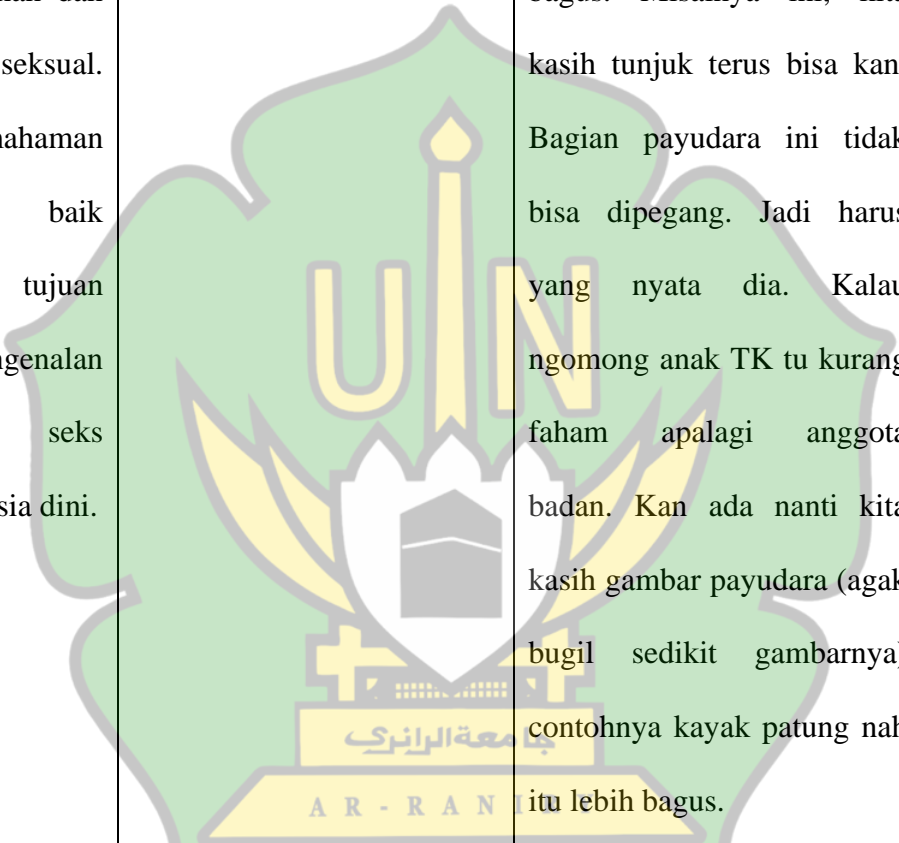
Hari/Tanggal : Selasa, 23 Agustus 2023

Aspek Persepsi	Indikator	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Coding
<p>Kognitif (Pengetahuan)</p>	<p>1. Pengetahuan tentang pendidikan seks bagi anak usia dini.</p>	<p>Apa yang ibu ketahui tentang definisi pendidikan seks?</p>	<p>Seks? Maksudnya apa tu? Anak kecil ini? Oh iya ini ada ibu lihatkan, anak kelas A ini ada satu anaknya sijidan sama sihanif sering berciuman dia, itu kalau kita kasih waktu tidur biasanya buk D kasih waktu</p>	<p>➤ Tidak boleh berpelukan dan berciuman</p>

			<p>maksudnya lima menit, terus waktu tidur itu kan sering dia berpelukan berdua jadi buk guru sudah tau kan lihatnya. Mau pelukan mau jadi mama papa tidur kan. Eh enggak boleh kek gitu buk D bilang, terus udah tiba-tiba pas duduk dikelas disini satu disini satu eh udah pergi ciuman dia.</p>	
	2. Pengetahuan pendidikan seks bagi anak usia dini	Apa yang Aibu - ketahui tentang pengenalan pendidikan seks anak usia	Dikenalkan, maksudnya? Maksud adek kekman itu coba jelasin dulu. Anggota	➤ Anggota tubuh seperti payudara dan bagian bawah yakni

	<p>meliputi pengenalan aurat, pengenalan anggota tubuh internal dan eksternal beserta fungsinya.</p>	<p>dini itu meliputi apa saja?</p> <p>Apakah ibu mengetahui bagian tubuh yg tidak boleh disentuh oleh orang lain dan bagian tubuh yang boleh disentuh orang lain?</p>	<p>tubuh, payudara dan bagian bawah (vagina) tidak boleh disentuh, bagian pantat.</p> <p>Payudara, vagina, bibir untuk anak cewek. Untuk anak cowok dari bawah pusar ya. Terus bagian yang boleh disentuh itu tangan, wajah boleh cuman ada bagian pentingnya wajah itu. Kadang-kadang anak ada dia pegangnya terus diciumnya. Kadang-kadang anak itu dia</p>	<p>vagina dan bagian bokong</p>
--	--	---	---	---------------------------------

			<p>enggak ada kepikiran untuk masalah seks dia kadang enggak tahu.</p>	
		<p>Menurut ibu materi pendidikan seks anak usia dini seperti apa yg perlu disampaikan?</p>	<p>Materi maksudnya masalah seks? Materi apa tu ya eee.. Ada mengenalkan anggota badan, ada nyanyinya juga kepala, pundak, lutut kaki.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengenalkan anggota badan ➤ Bernyanyi kepala, pundak, lutut dan kaki
<p>3. Pengetahuan metode pengenalan pendidikan seks bagi anak usia dini agar anak terhindar</p>	<p>Apa saja yang ibu ketahui tentang metode pengenalan pendidikan seks bagi anak usia dini meliputi apa saja?</p>	<p>Eee mengenalakan untuk anak itu kita praktekan masalah anggota tubuh kita itu lebih nyata karena anak TK itu yang nyata lebih</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengenalkan secara langsung kepada anak bagian yang tidak boleh 	

	<p>dari pelecehan dan kekerasan seksual. Serta pemahaman yang baik mengenai tujuan dari pengenalan pendidikan seks bagi anak usia dini.</p>		<p>bagus. Misalnya ini, kita kasih tunjuk terus bisa kan. Bagian payudara ini tidak bisa dipegang. Jadi harus yang nyata dia. Kalau ngomong anak TK tu kurang faham apalagi anggota badan. Kan ada nanti kita kasih gambar payudara (agak bugil sedikit gambarnya) contohnya kayak patung nah itu lebih bagus.</p>	<p>disentuh oleh orang lain seperti payudara menggunakan gambar patung.</p>
<p>4. Pengetahuan yang baik</p>	<p>Apa yang ibu ketahui mengenai fase-fase</p>	<p>Eeee fase-fasenya</p>	<p>maksudnya sangat</p>	

	mengenai fase perkembangan seks anak usia dini, agar membantu mengotimalkan fase perkembangan seks anak usia dini.	perkembangan seks anak usia dini?	berpengaruh untuk dia kedepannya nanti. Kalau dia tahu masalah seks kan, maksudnya itu kan bukan?	
Afektif (Sikap)	1. Dukungan terhadap pentingnya pengenalan pendidikan seks bagi anak usia dini.	Apakah penting adanya pendidikan seks bagi anak usia dini?	Kayanya sangat penting kita arahkan ya, karena kayak adek bilang tadi untuk mengenalkan aurat-aurat mana yang tidak bisa disentuh kayak gitu kan, tapi kalau masalah pakaian kami	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sangat penting untuk diarahkan ➤ Mengenalkan aurat-aurat mana yang tidak boleh disentuh

			karena RA kan jadi pakaiannya sopan, enggak inilah enggak terbuka-buka.	
		Menurut ibu tujuan pendidikan seks bagi anak usia dini untuk apa?	Kalau dengan apa tadi..mengarahkan untuk mencegah..tergantung juga kedepannya anak itu apa sering dikasih hp sama orang tuanya, kalau kita kasih tahu itu pendidikan seks memang wajar kita kasih tahu tetapi itu Y kan tergantung dari kondisi. Sering di kasih hp dia kan lama-kelamaan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengarahkan untuk mencegah ➤ Semua pihak harus terlibat

			<p>terpengaruh juga meskipun kita kasih atahu juga. Hubungan sama orang tua harus sama-sama mendukung. Semuanya harus terlibat.</p>	
2.	<p>Keyakinan adanya pendidikan seks bagi anak usia dini akan efektif dalam mencegah pelecehan dan kekerasan seksual pada anak.</p>	<p>Apakah ibu yakin dengan adanya pendidikan seks bagi anak usia dini akan efektif dalam mencegah berbagai pelecehan dan kekerasan seksual terhadap anak usia dini?</p>	<p>Maksudnya supaya anak itu kedepannya mempunyai akhlak yang bagus, terus tidak berbuat yang melanggar-melanggar agama gitu kalau kita ajarkan itu kan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Agar kedepannya anak memiliki akhlak yang bagus ➤ Tidak berbuat yang melanggar agama

	3. Keyakinan metode yang tepat dalam penerapan pengenalan pendidikan seks anak usia dini.	Menurut ibu metode manakah yang paling tepat untuk mengenalkan pendidikan seks anak usia dini?	Yang paling melekat untuk anak dua-duanya efektif. Kalau kita ingin mengenalkan pendidikan seks pada anak lebih bagus praktek langsung dia.	➤ Lebih bagus praktek langsung
Konatif (Tindakan)	1. Menerapkan pendidikan seks bagi anak usia dini sesuai dengan fase-fase perkembangan seks anak usia dini	Apakah telah menerapkan pendidikan seks pada anak usia dini sesuai dengan fase perkembangan seks bagi anak usia dini, seperti apa penerapannya?	Contohnya kek yang ibu jarkan tadi ketika anak pegang kelaminnya kita bilang jangan / no..no.. itu enggak boleh dipegang itu kan? dia phama juga anak kecil itu kan.	Tidak boleh menyentuh alat kelamin

Lembar Wawancara

Nama : Rosmawar

Usia : 43 Tahun

Hari/Tanggal : Selasa, 23 Agustus 2023

Aspek Persepsi	Indikator	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Coding
Kognitif (Pengetahuan)	1. Pengetahuan tentang pendidikan seks bagi anak usia dini.	Apa yang ibu ketahui tentang definisi pendidikan seks?	Anak usia dini? pendidikan seks? Apa tu ya? orang ni ada belajar masalah kek gitu ada?	
	2. Pengetahuan pendidikan seks bagi anak usia dini	Apa yang ibu ketahui tentang pengenalan pendidikan seks anak usia dini itu meliputi	Aaaa misalnya kan anak perempuan tidak boleh buka baju di depan kawan-kawan,	➤ Anak perempuan tidak boleh buka baju sembarangan

<p>meliputi pengenalan aurat, pengenalan anggota tubuh internal dan eksternal beserta fungsinya.</p>	<p>apa saja?</p>	<p>habis itu celana tidak boleh dibuka didepan teman-teman.</p>	<p>didepan anak laki-laki.</p>
	<p>Apakah ibu mengetahui bagian tubuh yg tidak boleh disentuh oleh orang lain dan bagian tubuh yang boleh disentuh orang lain?</p>	<p>Bagian yang tidak boleh disentuh itu misalnya dada, habis itu kayak pusatnya, kelaminnya, berlaku juga untuk anak laki-laki enggak boleh pegang-pegang itu. Kalau yang boleh disentuh itu tangan misalnya berjabat tangan.</p>	<p>➤ Bagain tubuh yang tidak boleh disentuh dada, pusatnya dan kelaminnya. ➤ Bagian tubuh yang boleh disentuh tangan.</p>
	<p>Menurut ibu materi pendidikan seks anak usia dini seperti apa yg perlu</p>	<p>Materinya? Tentang agama kita ya nanti anak-anak udah besar kan anak laki sama anak</p>	<p>➤ Tentang agama dan etika pergaulan</p>

		disampaikan?	perempuan enggak boleh lagi bekawan. Bekawan boleh tapi bekawannya kekmana bekawan dengan baik dengan lawan jenis. Mengenalkan etika berpakaian pada anak agar menutup aurat dengn baik.	terhadap lawan jenis.
3. Pengetahuan metode pengenalan pendidikan seks bagi anak usia dini agar anak terhindar dari pelecehan dan	Apa saja yang ibu ketahui tentang metode pengenalan pendidikan seks bagi anak usia dini meliputi apa saja?	Aaa misalnya anak-anak harus pakai baju gitu? Kekmana? Lewat alat peraga patung.	➤ Lewat alat peraga patung.	

	<p>kekerasan seksual. Serta pemahaman yang baik mengenai tujuan dari pengenalan pendidikan seks bagi anak usia dini.</p>			
<p>4. Pengetahuan yang baik mengenai fase perkembangan seks anak usia dini, agar membantu mengotimalkan fase perkembangan seks</p>	<p>Apa yang ibu ketahui mengenai fase-fase perkembangan seks anak usia dini?</p>	<p>Apa ya? hp-hp tu enggak boleh ya.</p>		

	anak usia dini.			
Afektif (Sikap)	1. Dukungan terhadap pentingnya pengenalan pendidikan seks bagi anak usia dini.	Apakah penting adanya pendidikan seks bagi anak usia dini?	Penting juga ya tapi enggak formal kalikan ya, misalnya kalau ke wc anak-anak perempuan-perempuan aja tidak boleh campur sama anak laki-laki. Baju anak terbuka tidak boleh dikancingin sama anak laki.	➤ Penting, tapi tidak terlalu formal ➤ Tidak boleh campur baur perempuan dan laki-laki
		Menurut ibu tujuan pendidikan seks bagi anak usia dini untuk apa?	Jangan sampai anak-anak itu ini ya terjadi yang tidak diinginkanlah ya, biar tahu yang ini salah yang ini enggak boleh kek gitu ya. jangan	➤ Agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan pada anak.

			sampai orang membiarkan anaknya main tapi rang tua enggak taahu apa yang dimainkan anaknya.	
2.	Keyakinan adanya pendidikan seks bagi anak usia dini akan efektif dalam mencegah pelecehan dan kekerasan seksual pada anak.	Apakah ibu yakin dengan adanya pendidikan seks bagi anak usia dini akan efektif dalam mencegah berbagai pelecehan dan kekerasan seksual terhadap anak usia dini?	Efektif ya efektif..kita udh sering-sering bilang kita kasih tahu dan kita kasih nasehat.	➤ Efektif karena sering diingatkan.
3.	Keyakinan metode yang tepat	Menurut ibu metode manakah yang paling tepat	Metode praktik langsung dengan melihat patung.	➤ Praktik langsung melihat patung

	dalam penerapan pengenalan pendidikan seks anak usia dini.	untuk mengenalkan pendidikan seks anak usia dini?	Maksudnya alat peraganya berbentuk orang gitu kan.	
Konatif (Tindakan)	1. Menerapkan pendidikan seks bagi anak usia dini sesuai dengan fase-fase perkembangan seks anak usia dini	Apakah telah menerapkan pendidikan seks pada anak usia dini sesuai dengan fase perkembangan seks bagi anak usia dini, seperti apa penerapannya??	Kita kasih tahu atau kita kasih nasehat bahwasanya emm mana anggota tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain.	➤ Menasehati atau megarahkan anak mana anggota tubuh anak yang tidak boleh disentuh oleh orang lain.

Lembar Wawancara

Nama : Munirah

Usia : 52 Tahun

Hari/Tanggal : Selasa, 23 Agustus 2023

Aspek	Indikator	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Coding
Persepsi				
Kognitif (Pengetahuan)	1. Pengetahuan tentang pendidikan seks bagi anak usia dini.	Apa yang ibu ketahui tentang definisi pendidikan seks?	Kekmana bilanganya ya? mendidik anak dari umur 0-6 tahun, nanti ditambah aja ya..	➤ Mendidik anak dari umur 0-6 tahun.
	2. Pengetahuan pendidikan seks bagi anak usia dini	Apa yang ibu ketahui tentang pengenalan pendidikan seks anak usia dini itu meliputi	Meliputi semua bidangnya, fisik dia, kesehatan dia, pengetahuan dia,	➤ Aspek fisik, kesehatan, pengetahuan dia,

<p>meliputi pengenalan aurat, pengenalan anggota tubuh internal dan eksternal beserta fungsinya.</p>	<p>apa saja?</p>	<p>keterampilannya, pokoknya kognitif, fisik motorik kan.</p>	<p>keterampilan dia, kognitif dia dan fisik motorik dia.</p>
	<p>Apakah ibu mengetahui bagian tubuh yg tidak boleh disentuh oleh orang lain dan bagian tubuh yang boleh disentuh orang lain?</p>	<p>Itu bagian bawah enggak boleh dipegang sama orang, pipi enggak boleh dicium kecuali anggota keluarga yang dekat. Kalau untuk yang bisa disentuh itu tangan, pipi boleh disentuh kecuali dicium kan</p>	<p>➤ Pipi tidak boleh dicium kecuali anggota keluarga yang dekat Yang boleh disentuh tangan.</p>
	<p>Menurut ibu materi pendidikan seks anak usia dini seperti apa yg perlu disampaikan?</p>	<p>Fungsi badan, bahayanya kan, kegunaanya. Terus dadanya boleh juga dikenalkan tapi kan kalau anak perempuan itunya</p>	<p>➤ Fungsi anggota tubuh ➤ Mengenalakan ciri-ciri anak</p>

			<p>kan masih belum, jadi enggak kita bilang. Kalau untuk fungsi reproduksi belum kita kenalkan. kami juga mengenalkan ciri-ciri anak laki dan ciri-ciri anak perempuan waktu mau bilang ibunya ee kekmana bilang ya enggak langsunglah. Kita enggak bahas yang dibawah, kita bahasnya yang diatas aja soalnya kami enggak berani mengenalkan pada anak nama jenis kelaminnya secara</p>	<p>laki-laki dan anak perempuan.</p>
--	--	---	---	--------------------------------------

			langsung.	
	<p>3. Pengetahuan metode pengenalan pendidikan seks bagi anak usia dini agar anak terhindar dari pelecehan dan kekerasan seksual. Serta pemahaman yang baik mengenai tujuan dari pengenalan pendidikan seks bagi anak usia dini.</p>	<p>Apa saja yang ibu ketahui tentang metode pengenalan pendidikan seks bagi anak usia dini meliputi apa saja?</p>	<p>Pengenalannya kayak model ya? secara langsung menggunakan alat peraga bisa diri langsung.</p>	<p>➤ Secara langsung menggunakan alat peraga</p>

	<p>4. Pengetahuan yang baik mengenai fase perkembangan seks anak usia dini, agar membantu mengotimalkan fase perkembangan seks anak usia dini.</p>	<p>Apa yang ibu ketahui mengenai fase-fase perkembangan seks anak usia dini?</p>	<p>Eee.. kekmana bilangnya, enggak tahu. Kita enggak berani jelaskan sama itukan ee, pokoknya kita bilang yang kalau sama anak cewek cowok, pokoknya jangan nampak aurat kalau kita kencing kan anak laki enggak boleh lihat anak perempuan, anak perempuan enggak boleh lihat anak laki. Kekmana bilang.. kalau kita orang aceh kan kita enggak berani bilang soal seks sama anak kan...</p>	<p>➤ Tidak boleh nampak aurat ketika buang air kecil anak laki-laki tidak boleh lihat anak perempuan begitu sebaliknya.</p>
--	--	--	---	---

			padahal harus kan..	
Afektif (Sikap)	1. Dukungan terhadap pentingnya pengenalan pendidikan seks bagi anak usia dini.	Apakah penting adanya pendidikan seks bagi anak usia dini?	Penting...	➤ Penting
		Menurut ibu tujuan pendidikan seks bagi anak usia dini untuk apa?	Supaya anak tahu mana enggak boleh dan mana yang boleh.	➤ Anak tahu mana yang boleh dan mana yang tidak boleh.
	2. Keyakinan adanya pendidikan seks bagi anak usia dini akan efektif dalam mencegah pelecehan dan	Apakah ibu yakin dengan adanya pendidikan seks bagi anak usia dini akan efektif dalam mencegah pelecehan dan kekerasan seksual terhadap anak usia	Enggak efektif juga, kalau disekolah aja kan enggak mungkin, haruslah orang tua ikut membantu menjaga, ada keterlibatan orang tua. Kita bilang aja anak lebih dekat	

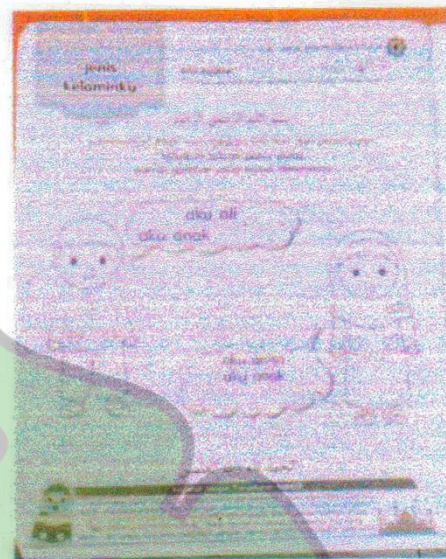
	kekerasan seksual pada anak.	dini?	dengan orang tua.	
	3. Keyakinan metode yang tepat dalam penerapan pengenalan pendidikan seks anak usia dini.	Menurut ibu metode manakah yang paling tepat untuk mengenalkan pendidikan seks anak usia dini?	Peragaan langsung dengan diri misalnya ini tangan.	➤ Peraga langsung
Konatif (Tindakan)	1. Menerapkan pendidikan seks bagi anak usia dini sesuai dengan fase-fase perkembangan seks anak usia dini	Apakah telah menerapkan pendidikan seks pada anak usia dini sesuai dengan fase perkembangan R seks A bagi anak usia dini, seperti apa penerapannya?	Kita bilang aja kan enggak boleh pegang-pegang itu, dijaga yang mana-mana yang enggak boleh dipegang orang lain, selain orang tuanya.	➤ Tidak boleh pegang-pegangan

Lampiran 5 : Dokumentasi

TEMA PEMBELAJARAN TAHUNAN

SEMESTER I	SEMESTER II
1. DIRI SENDIRI (3 MINGGU)	1. REKREASI (4 MINGGU)
2. LINGKUNGANKU (4 MINGGU)	2. PEKERJAAN (3 MINGGU)
3. KEBUTUHANKU (4 MINGGU)	3. API UDARA DAN API (3 MINGGU)
4. SINATANG (3 MINGGU)	4. ALAT KOMUNIKASI (2 MINGGU)
5. TANAMAN (3 MINGGU)	5. TANAH AIRKU (3 MINGGU)
	6. ALAM SEMESTA (3 MINGGU)

Catatan :
Penggunaan waktu
Disesuaikan dengan bahan ajar



Tema Pembelajaran RA Takrimah

Buku Majalah Bergambar

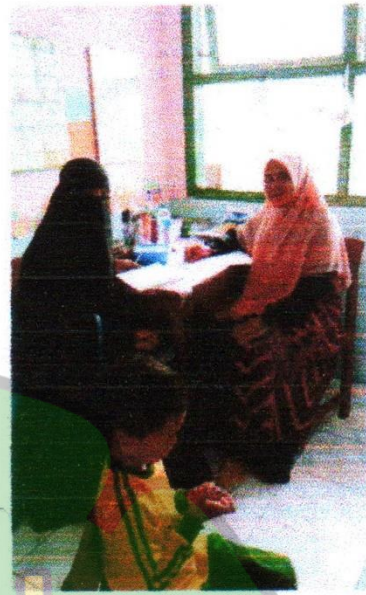


Buku Majalah Bergambar

Lampiran Dokumentasi Wawancara Penelitian



Wawancara dengan ibu Rr



Wawancara dengan ibu NF



Wawancara dengan ibu Mh



Wawancara dengan ibu Yh



Wawancara dengan ibu DS



Wawancara dengan ibu Sr



Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH)

RA Takrimah Tungkob

Semeseter/ Bulan/ Minggu : 1/ Agustus/ 1
Hari/ Tgl : Kamis 3 Agustus 2023
Tema/ Sub Tema/ Sub-Sub Tema : Aku Hamba Allah/ Jenis Kelaminku
Kompetensi Dasar : Nam : 1.1, 1.2 Fisik Motorik: 3.3, 4.3
Bahasa : 3.10, 4.10 Sosem: 3.6, 4.6
Seni : 3. 15, 4. 15

Materi

- Mengenal kegiatan sehari-hari (melafalkan doa Sehari-hari
- Menyebutkan urutan angka 1-10
- Menyebutkan perbedaan anak laki-laki & perempuan
- Menyebut rukun islam dengan benar
- Anak dapat menyebutkan nama-nama nabi dengan benar

Tujuan

- Anak terbiasa melafalkan doa sehari-hari
- Anak dapat menyebutkan urutan angka 1-10
- Anak dapat menyebutkan perbedaan anak laki-laki & perempuan
- Anak dapat menyebut rukun islam dengan benar
- Menyebutkan nama-nama nabi dengan benar

Alat dan bahan

- Majalah aku Hamba Allah hal. 4
- Buku
- Pensil

Kegiatan

- Kegiatan motorik kasar (08:00-08.15)

kegiatan dilakukan dengan kegiatan senam

Kegiatan Pembukaan (08:15-09:00)

meliputi berdoa, mengabsen anak, membaca al-fatihah, surah an-nas, bercerita membangun pengetahuan melalui materi yang sesuai, guru mengenalkan kegiatan serta menjelaskan cara bermain dan aturan yang digunakan untuk bermain

Kelompok

- Menebalkan tulisan putus-putus laki-laki dan perempuan
- Menulis garis miring kiri
- Mewarnai gambar anak laki-laki dan perempuan

Istirahat (10:00-10:30)

- Bermam bebas
- Cuci tangan
- Berdoa makan & minum

Kegiatan Penutup (10.30-11.00)

- Menanyakan perasaan hari ini
- Menanyakan kegiatan hari ini
- Menginformaskan kegiatan esok
- Bernyanyi dan bercerita pendek

Mengetahui Kepala Sekolah

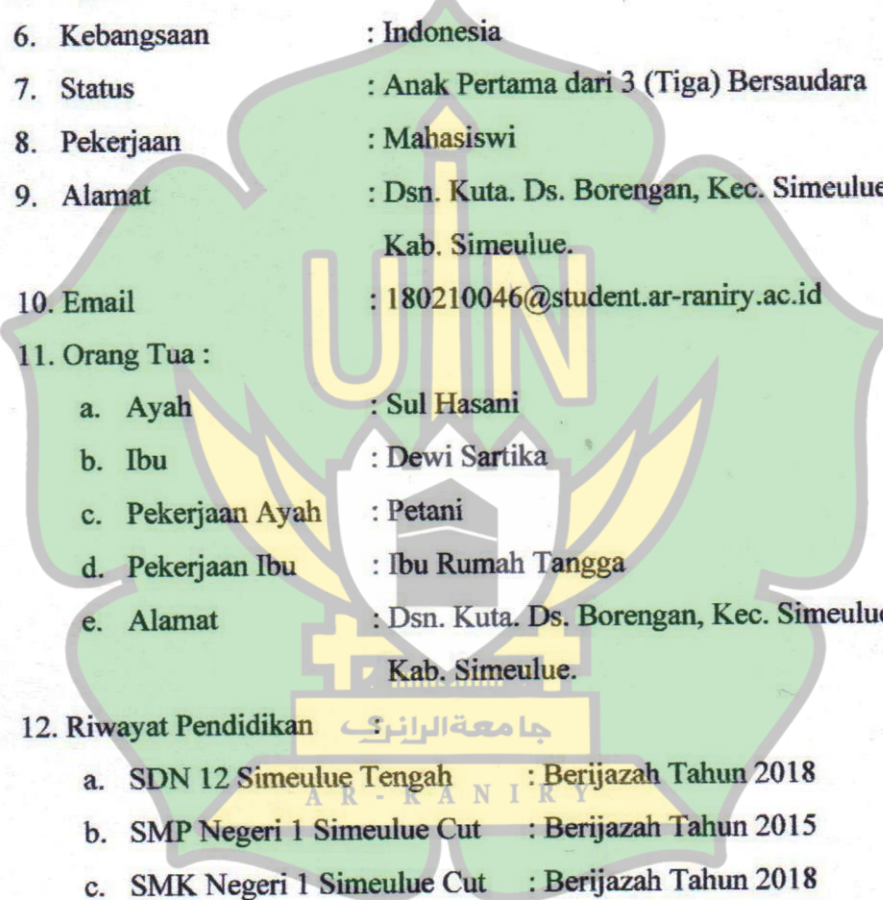
Tungkob 3 Agustus 2023

RA Takrimah Tungkob


Nurhayati, S. Ag


Dewi Sartika, S. Pd. I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Citris Aroya Cipta
2. NIM : 180210046
3. Tempat/Tanggal Lahir : Ujung Padang/ 02 Desember 2000
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Status : Anak Pertama dari 3 (Tiga) Bersaudara
8. Pekerjaan : Mahasiswi
9. Alamat : Dsn. Kuta. Ds. Borengan, Kec. Simeulue Cut,
Kab. Simeulue.
10. Email : 180210046@student.ar-raniry.ac.id
11. Orang Tua :
 - a. Ayah : Sul Hasani
 - b. Ibu : Dewi Sartika
 - c. Pekerjaan Ayah : Petani
 - d. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
 - e. Alamat : Dsn. Kuta. Ds. Borengan, Kec. Simeulue Cut,
Kab. Simeulue.
12. Riwayat Pendidikan  :
 - a. SDN 12 Simeulue Tengah : Berijazah Tahun 2018
 - b. SMP Negeri 1 Simeulue Cut : Berijazah Tahun 2015
 - c. SMK Negeri 1 Simeulue Cut : Berijazah Tahun 2018